

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN  
DI MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYAH BLOKAGUNG  
BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**FITRIA MANDASYAHRI**  
**NIM: 203206010015**  
J E M B E R

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2022**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi.” yang ditulis oleh Fitria Mandasyahri ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 12 Desember 2022  
Pembimbing I



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.**  
NIP: 196809111999032001

Pembimbing II



**Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.Si.**  
NIP: 198106092009121004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi” yang ditulis oleh Fitria Mandasyahri ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr.H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc.,M.Pd.I**  
NIP : 197403202007101004



2. Anggota :

a. Penguji utama : **Prof.Dr. H. Abd. Muis, M.M**  
NIP: 195504051986031003



b. Penguji I : **Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.**  
NIP: 196809111999032001

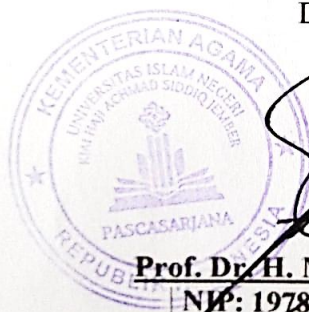


c. Penguji II : **Dr. Zainal Abidin, S.Pd., M.Si.**  
NIP : 198106092009121004

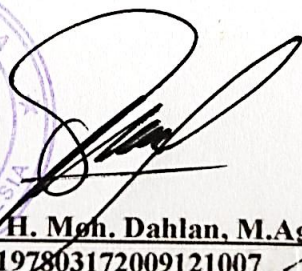


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 26 Desember 2022  
Mengesahkan  
Pascasarjana UIN Khas Jember  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M.Ag**  
NIP: 197803172009121007



## ABSTRAK

**Mandasyahri, Fitria, 2022.** “*Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi*”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. St. Rodliyah, M.Pd. Pembimbing II : Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.Si.

**Kata kunci :** manajemen mutu pendidikan, Pesantren.

manajemen mutu pendidikan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktivitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu yang diinginkan lembaga formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada : (1) Bagaimana perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah? (2) Bagaimana pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah? (3) Bagaimana evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah. (3) Mendeskripsikan evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis deskriptif dengan interaktif Miles-Huberman dan Saldana yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member *check*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah. (a) merumuskan prioritas program diantaranya standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar kualifikasi tenaga pendidik. (b) merumuskan tujuan yang ingin dicapai. (2) pelaksanaan mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah. (a) meningkatkan kualitas guru. (b) pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang dan fungsi. (3) evaluasi mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah. (a) supervisi program atau kegiatan sekolah (b) laporan pelaksanaan kegiatan.

## ABSTRACT

**Mandasyahri, Fitria, 2022.** "Quality Management of Islamic Boarding School-Based Education at Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi". Thesis of the Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University Jember. Advisor I : Dr. St. Rodliyah, M.Pd. Advisor II : Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.Sc.

**Keywords:** education quality management, Islamic boarding school.

Educational quality management is an activity of planning, implementing, controlling and supervising all work activities that must be completed to maintain the desired quality of formal institutions under the auspices of Islamic boarding schools.

This study focuses on: (1) How is the quality planning of pesantren-based education in MA Al Amiriyah? (2) How is the implementation of Islamic Boarding School-based Education Quality at MA Al Amiriyah? (3) How is the evaluation of the quality of Islamic boarding school-based education at MA Al Amiriyah?. The objectives of this study are: (1) To describe the quality planning of Islamic boarding school-based education in MA Al Amiriyah. (2) Describe the implementation of Islamic Boarding School-based Education Quality at MA Al Amiriyah. (3) Describe the evaluation of the Quality of Islamic Boarding School-based Education in MA Al Amiriyah.

This study uses a qualitative approach with the type of case study, data collection techniques using passive participation observation methods, semi-structured interviews and documentation. The data obtained were then analyzed using a descriptive analysis model with interactive Miles-Huberman and Saldana, namely: data collection, data condensation, presenting data and drawing conclusions. And the validity of the data using source triangulation, technical triangulation and member check.

The results of this study are: (1) planning for the quality of education based on pesantren in Madrasah Aliyah Al Amiriyah. (a) formulate program priorities including content standards, graduate competency standards, process standards and qualification standards for educators. (b) formulate the goals to be achieved. (2) implementation of the quality of pesantren-based education in Madrasah Aliyah Al Amiriyah. (a) meet the needs of educator standards. (b) implementation of tasks in accordance with the fields and functions. (3) evaluation of the quality of pesantren-based education in Madrasah Aliyah Al Amiriyah. (a) supervision of school programs or activities (b) reports on the implementation of activities.

## ملخص البحث

فطرية مندا شهري، ٢٠٢٢. "إدارة جودة التعليم المعهد في مدرسة علية العامرية بلوكاغونغ بانينوانغي". اطروحه. برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي جامعة إسلامية حكومية كياي حاجي أحمد صديق جمبر. المشرف الأول: د. ستي رودليا، دكتور في الطب.. المشرف الثاني: د. زينل عابدين، دكتوراه في العلوم.

الكلمات الرئيسية: إدارة جودة التعليم، المعهد.

إدارة جودة التعليم هي نشاط تخطيط وتنفيذ ومراقبة والإشراف على جميع أنشطة العمل التي يجب إكمالها للحفاظ على الجودة المرغوبة للمؤسسات الرسمية تحت رعاية المدارس الداخلية الإسلامية.

تشتمل أسئلة البحث على: (١) كيف يتم تخطيط جودة التعليم المعهد في مدرسة علية العامرية؟ (٢) كيف يتم تنفيذ جودة التعليم المعهد في مدرسة علية العامرية؟ (٣) كيف يتم تقييم جودة التعليم المعهد في مدرسة علية العامرية؟ أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف جودة التخطيط للتعليم المعهد في مدرسة عليا العامرية. (٢) وصف تنفيذ جودة التعليم المعهد في مدرسة عليا العامرية. (٣) وصف تقييم جودة التعليم المعهد في مدرسة عليا العامرية.

وتستخدم هذه الدراسة نمحا نوعيا مع نوع دراسة الحالة، وتقنيات جمع البيانات باستخدام أساليب مراقبة المشاركة السلبية، والمقابلات شبه المنظمة، والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نموذج تحليل وصفي مع مايلز هوبرمان وسالدا نا التفاعلية، وهي: جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. وصحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث التقني وفحص الأعضاء.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) التخطيط لجودة التعليم على المعهد في مدرسة علية العامرية. (أ) صياغة أولويات البرنامج بما في ذلك معايير المحتوى، ومعايير كفاءة الخريجين، ومعايير العمليات، ومعايير التأهيل للمعلمين. (ب) صياغة الأهداف التي يتعين تحقيقها. (٢) تنفيذ نوعية التعليم المعهد في مدرسة علية العامرية. (أ) تلبية احتياجات معايير المعلمين. (ب) تنفيذ المهام وفقا للميادين والمهام. (٣) تقييم نوعية التعليم المعهد في مدرسة علية العامرية. (أ) الإشراف على البرامج أو الأنشطة المدرسية (ب) التقارير المتعلقة بتنفيذ الأنشطة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas atas karunia dan limpahan nikmat-nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan baik dan benar. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah SWT sehingga tercurahkan kehidupan saat ini.

Terselesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pilihan, oleh sebab itu, ananda ucapkan terimakasih banyak teriring doa kepada pihak-pihak yang terlibat dalam membantu, membimbing, dan memberikan dukungan sehingga terselesainya tesis ini, ucapan ini ananda berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan arahan yang bermanfaat demi terselesainya tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M.Ag selaku direktur Pascasarjana Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar di bangku perkuliahan.
3. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I selaku kepala program studi manajemen pendidikan islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.
4. Prof.Dr.H. Abd. Muis, M.M selaku ketua tim penguji utama yang telah berkenan meluangkan waktunya.
5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu arahan, dan bimbingannya selama penyusunan tesis.

6. Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.Si. selaku pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyusunan tesis yang sempurna.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama belajar di bangku perkuliahan S2.
8. Kedua Orang Tua ananda tercinta bapak Jumari dan ibu Sudarmawati yang tidak henti-hentinya memberikan doa , kasih sayang dan dukungan dalam menempuh pendidikan, sehingga ananda mampu menyelesaikan program pascasarjana universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember.

Jember, 12 Desember 2022

**Fitria Mandasyahri**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

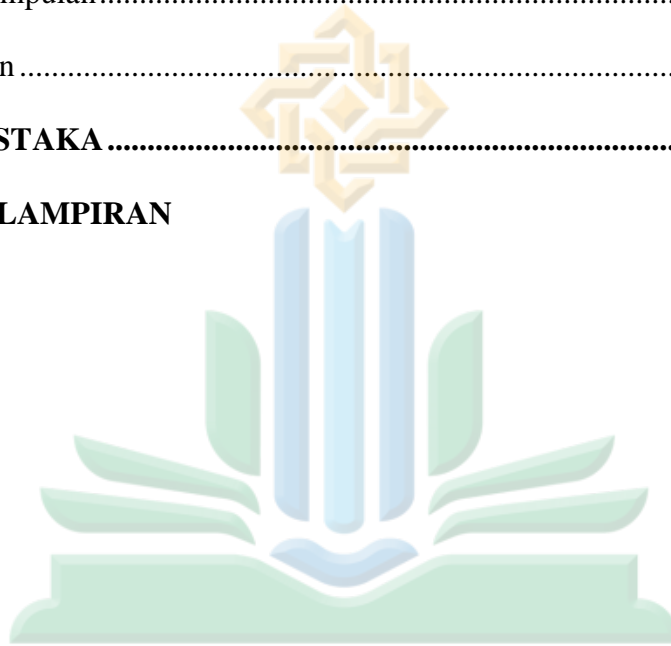


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	31
1. Manajemen Mutu Pendidikan.....	31
2. Pesantren .....	51

3. Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren.....	61
C. Kerangka Konseptual .....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	72
B. Lokasi Penelitian .....	72
C. Kehadiran Peneliti .....	73
D. Subjek Penelitian .....	74
E. Sumber Data .....	75
F. Teknik Pengumpulan Data .....	76
G. Teknik Analisis Data .....	80
H. Keabsahan Data .....	85
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	86
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>88</b>
A. Profil Objek Penelitian .....	88
B. Paparan Data Penelitian.....	89
1. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren.....	89
2. Pelaksanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	104
3. evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	113
C. Hasil Temuan Penelitian.....	118
1. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	118
2. Pelaksanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	120
3. Evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	122

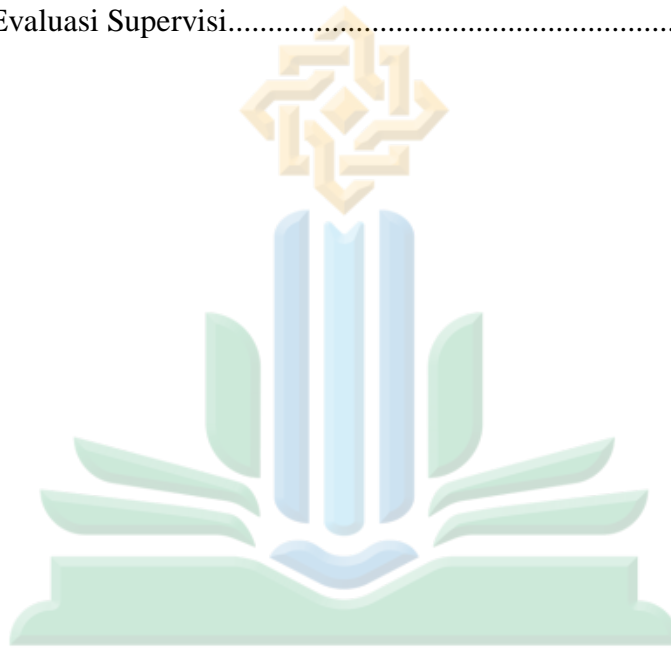
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>123</b>
A. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	123
B. Pelaksanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	126
C. Evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren .....	128
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
4.1.1	Rapat Program Pembelajaran.....	107
4.2.1	Worshop Implementasi Kurikulum Merdeka.....	114
4.2.2	Kegiatan Belajar Mengajar .....	114
4.3.1	Rapat Evaluasi Supervisi.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Diagram Batang Jumlah Siswa .....	6
1.2	Data MA Swasta Banyuwangi Yang Memiliki Siswa Diatas 150..	6
1.3	Data Prestasi Siswa MA Al Amiriyyah .....	7
2.1	Ringkasan Persamaan Dan Perbedaan Dengan Peneliti Sebelumnya	28
2.2	Kerangka Kongseptual .....	73

3.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	
2.	Jurnal Penelitian	
3.	Surat Izin Penelitian	
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	
6.	Dokumentasi Kegiatan	
7.	Riwayat Hidup	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
ـ	‘	Koma di atas	ط	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ب	B	Be	ظ	Z	Zed
ت	T	Te	ع	’	Qikoma diatas terbalik
ث	Th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
ج	J	Je	ف	F	Ef
ح	Ḥ	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
د	D	De	ل	L	El
ذ	Dh	De ha	م	M	Em
ر	R	Er	ن	N	En
ز	Z	Zed	و	W	We
س	S	Es	ه	H	Ha
ش	Sh	Es ha	ء	’	Koma di atas
ص	Ṣ	Es dengan titik di bawah	ي	Y	Ye
ض	D	De			

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan serta memilih lembaga pendidikan yang bermutu. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan dewasa ini lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan dan menjaga *image* yang positif lembaganya di mata masyarakat.<sup>1</sup> Mutu pendidikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku.

Pengelolaan mutu pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional, efisien, dan akuntabel. Pengelolaan pengembangan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di lembaga pendidikan itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi lembaga pendidikan guna memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang, Umm Pres, 2010), 17



peserta didik dan masyarakat sehingga antara lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai inovasi untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikannya.<sup>2</sup>

Secara normatif Islam mutu dapat diklaim sebagai bentuk kesesuaian antara fakta yang seharusnya dengan keadaan riil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau direncanakan. Artinya, mutu dapat dipandang sebagai suatu ukuran baik buruk suatu benda atau perilaku, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, kecantikan dan sebagainya). Kesesuaian inilah yang dalam formulasi manajemen mutu pendidikan menjadi orientasi pertama dan terutama untuk melihat relevansi hasil (*output*) lembaga pendidikan dengan harapan pelanggan (*stakeholders*) dan perubahan zaman yang terus bergulir. Pola kesesuaian dalam Islam dikatakan sebagai amal shaleh, di mana hal ini diasumsikan dengan sebagai bentuk keserasian antara perilaku keadaan riil dengan doktrin Islam yang terkodifikasi dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang seharusnya<sup>3</sup>.

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya<sup>4</sup>, Hal tersebut dikuatkan dalam landasan teologis dari berbagai tafsiran pada firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash Ayat 77.

---

<sup>2</sup> Abd Muhith, *Dasar Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017),23

<sup>3</sup> Abd Muhith, *Dasar Dasar Manajemen Mutu....*,24

<sup>4</sup>Rahmat Hidayat,Candra Wijaya.*Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*,(Medan:Lpppi,2017),185

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan<sup>5</sup>.

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (*stakeholder* dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

Menurut Jerome Arcaro mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan dan didasari upaya positif yang dilakukan individu. Jadi setiap individu mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan menurut pandangan Juran, mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat. Dengan perangkat yang tepat para pekerja akan membuat produk dan jasa yang secara konsisten sesuai dengan harapan kostumer<sup>6</sup>.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, Pemerintah telah mengeluarkan PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>5</sup> Al-Qur'an, 28:77

<sup>6</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 75

(SNP) yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian pendidikan, 5) standar tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pengelolaan 8) standar pembiayaan. SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global<sup>7</sup>.

Berdasarkan isi yang tertuang dalam peraturan pemerintah sistem pendidikan tersebut telah menginisiasi sekolah formal berbasis pesantren di seluruh Indonesia, sehingga hampir tidak ada lagi pesantren yang mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan tradisional. Dengan demikian pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional based curriculum*), tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kekinian masyarakat (*society based curriculum*).<sup>8</sup>

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di madrasah tersebut. Kepala madrasah dituntut untuk dapat memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Salah satu upaya penting seorang kepala madrasah adalah mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua personil yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>8</sup> Mastuki Hs, Ishom El-Saha, *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka,2006),1

Madrasah Aliyah Al Amiriyah berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang bertempat di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi bahwa terdapat program kegiatan madrasah Pertama, madrasah tersebut melaksanakan program kegiatan dalam bentuk kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas yang dikemas dengan kegiatan dalam beberapa jurusan IPA, IPS dan Agama. Kedua, Madrasah tersebut mengadakan program-program unggulan sebagai *icon* madrasah yang berbasis pesantren agar menghasilkan peserta didik dan *output* atau lulusan yang bermutu.<sup>9</sup>

Bapak Adi Soraya Selaku Tim Pengendali Mutu di MA Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi menyatakan:

“bahwa pendidik melakukan usaha atau cara menyelenggarakan program-program unggulan IPA dan Agama dalam meningkatkan mutu kualitas peserta didik hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftarkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, serta menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi jurusan dalam pendidikan yang telah ditempu, agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”<sup>10</sup>

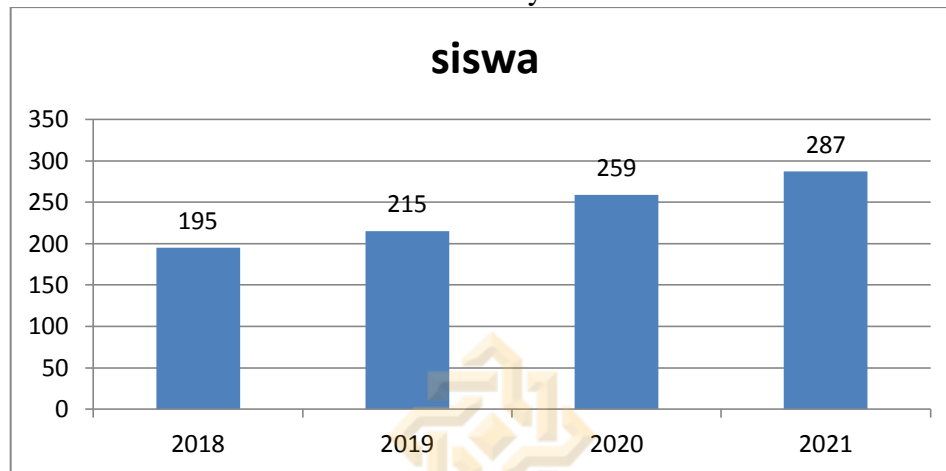
Berdasarkan wawancara dengan tim pengendali mutu dan data dari draf kurikulum, progres MA Al Amiriyah Bloakagung Banyuwangi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram progres jumlah siswa dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 8 Februari 2022

<sup>10</sup> Adi Soraya, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 Februari 2022

Diagram batang 1.1  
Jumlah siswa MA Al Amiriyah tahun 2018-2020



Sumber : Kurikulum MA Al amiriyah

Data di atas menunjukkan bahwa, peserta didik di Madrasah Aliyah Al Amiriyah mengalami peningkatan yang signifikan sebagai tanda bahwasanya madrasah ini memiliki mutu pendidikan yang baik dan juga Madrasah Aliyah Al Amiriyah merupakan madrasah yang dinobatkan sebagai madrasah yang banyak diminati masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang mana dapat dilihat dari progres pendataan data pokok pendidikan Islam jenjang madrasah tahun pelajaran 2020-2021, hal ini dapat dilihat dari jumlah Madrasah Aliyah Swasta Banyuwangi yang memiliki lebih dari 150 siswa diantaranya:

**Tabel 1.2**  
**Data Ma Swasta Banyuwangi yang memiliki siswa diatas 150**

No	Nama Lembaga	Kecamatan	Jenjang	Status	Jumlah Siswa
1.	MA Al Amiriyah	Tegalsari	Ma	Swasta	596
2.	MA Al Fatah	Songgon	MA	Swasta	171
3.	MA Al Imarah	Wongsorejo	MA	Swasta	156
4.	MA Annur Kalibaru	Kalibaru	MA	Swasta	270
5.	MA Darul Ulum	Muncar	MA	Swasta	225
6.	MA Darussalam	Kalibaru	Ma	Swasta	181

7.	MA Ibrahimy	Kalipuro	MA	Swasta	164
8.	MA Nurul Huda	Kabat	MA	Swasta	170
9.	MA Unggulan Mamba'ul Huda	Tegalsari	MA	Swasta	488

Sumber : <https://emispendis.kemenag.go.id>

Selain dinobatkan menjadi MA Swasta termasyhur di Banyuwangi MA Al Amiriyah juga merupakan madrasah aliyah yang mempunyai banyak prestasi akademik maupun non akademik di Jawa Timur baik tingkat provinsi maupun kabupaten. Dari prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi MA Al Amiriyah menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki mutu pendidikan yang baik yang dapat mencetak lulusan yang bermutu dan berakhlakul karimah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa prestasi lomba tahun 2020-2021 di antaranya

**Tabel 1.3**  
**Data prestasi siswa program unggulan IPA dan Agama 2020-2021**

No	Nama	Jenis Lomba	Program Unggulan	Tingkat	Kejuaraan
1.	Rizqi Mubarak	Sastra Tingkat Nasional	IPA	Nasional	Juara 3
2.	Jacelyna Lintang Putri P.	MTQ	Agama	Provinsi	Juara 1
3.	Ahmad Muizzudin	MSQ	Agama	Provinsi	Juara 1
4.	Liana Maulidina	MFQ	Agama	Provinsi	Juara 1
5.	Arina manasikana	Lomba Karya Ilmiah	IPA	Provinsi	Juara 1
6.	Ulfatul Nurfaizah	Pidato Bahasa Indonesia	IPA	Kabupaten	Juara 2
7.	Hirlina Nailul Muna	Pidato Bahasa Arab	IPA	Kabupaten	Juara 2
8.	Fatta Arta Utami	Pidato Bahasa Arab	IPA	Kabupaten	Juara 1
9.	David Irwan	Olimpiade Bahasa Inggris	IPA	Kabupaten	Juara 2
10.	Dyan Anjela Hisnu Adyan	Karya Ilmiah	IPA	Kabupaten	Juara 3

11.	Wisnandio Lanang Wasito Nugroho	Lomba Puisi	IPA	Kabupaten	Juara 3
12.	Alfian Ihsan Ramadani	MTQ	Agama	Kabupaten	Juara 2
13.	Ahmad Yusuf Al Faruq	Vidio Pembelajaran	IPA	Kabupaten	Juara 2
14.	Venda Afrischa Wulandari	Baca Berita	IPA	Kabupaten	Juara 1
15.	Dyah Nur Shalsabila Sujarwo	MTQ	Agama	Kabupaten	Juara 1
16.	Muhamad Arzuqna Mubarok	MTQ	Agama	Kabupaten	Juara3
17.	Shobibur Rohmat Al Hafidz	Pidato Bahasa Indonesia	IPA	Kabupaten	Juara 1
18.	Amanda Feby Nur Kholiqoh	Kaligrafi	IPA	Kabupaten	Juara 2
19.	Rassat Akhsan Fadlulloh	MHQ	Agama	Kabupaten	Juara 2

Sumber : Dokumen Kurikulum MA Al Amiriyah

Dengan pemaparan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah darussalam blokagung Banyuwangi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah?
2. Bagaimana pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah?
3. Bagaimana evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan memberi kontribusi dan sumbangsih positif terhadap perkembangan pendidikan yang relevan dengan masa kini, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat memperkaya wacana keilmuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan islam dan juga menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri KHAS Jember.
  - b. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang manajemen pendidikan islam yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah. Peneliti berharap dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya dan mampu mengaktualisasikan fenomena tersebut dalam karya yang lebih baik.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah : sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru khususnya kepala madrasah MA Al Amiriyah darussalam blokagung dalam mengimplementasikan manajemen Mutu Pendidikan sehingga tujuan manajerial bisa tercapai.
- b. Bagi peneliti : dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan peneliti terkait topik tersebut.
- c. Bagi masyarakat : sebagai sumbangsih pemikiran bagi instansi pemerintahan yang dalam hal ini adalah kementerian agama khususnya kabupaten Banyuwangi untuk dijadikan rujukan atau perbandingan tentang mengimplementasikan manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang ada di dalam judul. Definisi istilah sangatlah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas Agar tidak menimbulkan penafsiran yang beragam, maka peneliti perlu untuk memberikan definisi yang diharapkan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen Mutu Pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, dan pemberdayaan semua komponen lembaga

pendidikan yang ada di sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

## 2. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam.

## 3. Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

Adapun manajemen mutu Pendidikan berbasis pesantren yaitu pendidikan atau madrasah formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren.

Berdasarkan definisi istilah diatas manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren merupakan sistem yang mendukung satuan pendidikan, manajemen mutu pendidikan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktivitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu yang diinginkan lembaga formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Mutu Pendidikan tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta standar isi yang mana menjadi komponen penting untuk mutu pendidikan sebuah lembaga, peneliti tidak meneliti keseluruhan standar mutu diantaranya standar kompetensi lulusan, standar proses, pengelolaan pembiayaan dan penilaian.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam tesis terdiri dari enam bab, dimana dari masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun penulisannya sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena problematika pendidikan secara umum dan secara khusus mutu pendidikan . Dalam bab ini akan memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, definisi istilah, dan yang paling terakhir mengenai sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab dua kajian pustaka, bab ini merupakan bagian uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Dalam bab ini membahas tentang manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini menguraikan pendekatan jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti, latar peneliti, data dan sumber data peneliti, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini membahas tentang paparan paparan jawaban secara sistematis fokus penelitian dari hasil temuan peneliti yang mencakup gambaran umum MA Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi, kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan budaya religius di MA Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi.

Bab lima pembahasan, bab ini yaitu membahas hasil temuan penelitian dan landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini tentang manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MA Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi.

Bab enam penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan implikasi dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang actual dari temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Hasnawati pada tahun 2016 meneliti dengan judul implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI darul da'wah wal irsyad kalosi kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang, karya Hasnawati tesis program studi magister pendidikan Islam UNISMU Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri atas faktor internal dan eksternal. Implikasi dalam penelitian ini perlu diintensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik secara kualitas maupun kuantitas, dan perlu terus-menerus dimotivasi dan difasilitasi untuk dapat berpartisipasi didalamnya, bahkan bila memungkinkan bisa diikutsertakan pada tingkat yang lebih tinggi, bentuk-bentuk perlombaan yang mencerminkan kemampuan profesional guru Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogik, sosiologis, manajerial, dan teologis normatif, Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, guru-guru, dan pegawai atau staf di

lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen Mutu Pendidikan yang diterapkan di dalam sebuah lembaga pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yang akan dilakukan yaitu, terletak pada variabel kedua yaitu berbasis madrasah sedangkan penelitian ini berbasis pesantren.

2. Ahmad Furqon Hidayat 2018 dalam penelitiannya berjudul manajemen strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN kalisat kabupaten jember, tesis program manajemen pendidikan Islam pascasarjana UIN malang. Pada penelitian ini menerangkan bahwa: 1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN kalisat 01 kabupaten jember melalui : analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal , pemilihan strategi, 2) implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui: program kelas unggulan, program kurikulum, program kesiswaan, program sarana dan prasarana, program humas, program komite sekolah, program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 3) evaluasi diantaranya melakukan evaluasi, membuat laporan kegiatan dan

---

<sup>11</sup> Hasnawati, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang* (Tesis Unismu Makassar, 2016).

melaksanakan UTS, UAS dan tryout. penelitian ini menyimpulkan bahwa Mutu Pendidikan dasar diawali dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diikuti dengan peningkatan sumber daya guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan manajemen kepala sekolah. Penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan atau staf, siswa, bahkan pihak-pihak eksternal seperti orang tua atau wali, siswa, pemerintah, masyarakat dan stakeholder<sup>12</sup>.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada Mutu Pendidikan dan pendekatan kualitatif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah, pada penelitian terdahulu fokus kepada manajemen strategi sedangkan penelitian ini tentang manajemen peningkatan mutu, perbedaan yang lain adalah lokasi penelitian.

3. Putiha Rakhmaini Indah 2016 meneliti manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1lubuklinggau, tesis pascasarjana IAIN Bengkulu. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan proses manajerial dengan baik pada manajemen kurikulum. Pada tahapan perencanaan kepala madrasah memadukan antara *administrative approach* dengan *grass roots approach*

---

<sup>12</sup> Ahmad Furqon Hidayat, *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Di Sdn Kalisat 01 Kabupaten Jember*, (Tesis Uin Malang, 2018).

yang disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa. Dalam proses pengorganisasian kurikulum kepala madrasah melakukan dua tahapan yaitu tahapan pada tingkat struktural dan tingkatan akademik. Tahapan pelaksanaan manajerial kurikulum, kepala madrasah membagi tahapan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan kelas, sementara itu untuk tahapan pengawasan kepala madrasah menerapkan evaluasi<sup>13</sup>.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang manajemen mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada penelitian terdahulu membahas manajerial kepala madrasah dan perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian.

4. Penelitian Rahmania Ika 2020 berjudul Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 21 Malang tesis universitas muhamaddiyah Malang. Hasil penelitian ini bahwa implementasi SPMI di SMP Negeri 21 Malang terdokumentasi sejak tahun 2016 sampai 2019. Implementasi SPMI melibatkan seluruh komponen sekolah dari pucuk pimpinan sampai bawah. Implementasi SPMI diawali dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, evaluasi dan penetapan standar berjalan dengan baik. Keberhasilan implementasi SPMI mengalami peningkatan

---

<sup>13</sup> Putiha Rakhmaini Indah, *Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Ilubuklingga* (Tesis Iain Bengkulu, 2016)

yang dibuktikan dengan lulusan tahun 2019 mendapatkan peringkat ke-4 hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Implementasi mutu telah menjadi budaya dan karakter yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMP Negeri 21 Malang. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang manajemen mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada penelitian terdahulu bertema implementasi SPMI dan perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian.

5. Tuti Herawati 2020 meneliti manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 kapuas Tesis IAIN Palangkaraya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas berorientasi untuk meningkatkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, dengan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru kejenjang S-2 dan kejenjang S-1 untuk tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas guru, melalui program sertifikasi, kegiatan IHT, Pengembangan SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal), IHT

---

<sup>14</sup> Rahmania Ika, *Implementasi Spmi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang* (Tesis Universitas Muhammadiyah Malang 2020).



Pengembangan RPP Keterampilan, Pembuatan Video belajar dan Belajar bersama, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pengembangan Penilaian berbasis TIK, Bimtek Pembelajaran dan penilaian soal HOTS, Supervisi, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik/ Kependidikan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan peningkatan kapasitas dilakukan dengan program Bimtek EMIS, praktek asesmen bimtek simpatika, bimtek keuangan, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik/ Kependidikan. Dari hasil perencanaan peningkatan mutu pendidik dan pendidikan tiga tahun terakhir semua guru telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang disarankan oleh pemerintah. 2) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan diselenggarakan oleh MIN 1 Kapuas dan kementerian agama kabupaten Kapuas yang disesuaikan dengan regulasi dan agenda sesuai perencanaan yang telah disusun oleh MIN 1 Kapuas dan pihak kementerian agama Kabupaten Kapuas. 3) Pengendalian peningkatan mutu pendidik dan kependidikan dilakukan kepala MIN 1 Kapuas dengan menerapkan tiga tahapan yaitu, pemantauan, penilaian dan pelaporan kinerja pendidik dan kependidikan yang tertuang dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang dilakukan setiap akhir tahun. Dari jumlah keseluruhan guru yang tersertifikasi menunjukkan hasil yang baik.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang manajemen mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan

---

<sup>15</sup> Tuti Herawati, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Min 1 Kapuas* (Tesis Iain Palangkaraya 2020)

pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada penelitian membahas juga peningkatan tenaga kependidikan dan perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian.

6. Yudhi fachrudin 2021 dalam penelitiannya berjudul strategi peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren jurnal STAI Binamadani, tanggerang, Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui strategi yang dilakukan kalangan pesantren dalam meningkatkan mutusekolah di lingkungannya. Hasil dari penelitian ini adalah Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Proses integrasi diharapkan agar peserta didik ke depan mampu menjadi pribadi yanghandal, memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus punya karakter dengan kekuatan spritual dan sosial. Manajemen sekolah berbasis pondok pesantren pada hakikatnya dimaksudkan sebagai upaya pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dan pondok pesantren guna mencapaitujuan secara efektif dan efisien, berdasarkan acuan standar pendidikan nasional.Upaya-upaya yang dilakukan oleh kalangan pesantren dalam mengembangkan sekolah formalnya dilakukan secara profesonal. Dengan berupaya memenuhi ketentuan standar pendidikan nasional, memadukan kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan materi keIslaman,pendidikan berlangsung tidak hanya di

dalam kelas secara formal, tetapi dalam lingkungan pesantren sehingga pembinaan prestasi baik akademik dan non akademik dapat dilakukan secara optimal. Kenggulan dan peluang yang dimiliki sekolah berbasis pesantren dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Begitu juga, kelemahan dan ancaman yang ada, dapat segera dicarikan solusi agar mutu sekolah berbasis pesantren dapat terus ditingkatkan. Bila sekolah berbasis pesantren mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, pesantren dapat menciptakan dirinya sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang modern<sup>16</sup>.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini hanya terletak pada lokasi penelitian.

7. Penelitian Arianto Dedi 2019 berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren jurnal universitas garut. Dalam penelitian ini dikaji manajemen mutu Madrasah Aliyah berbasis pesantren dari tiga standar yaitu: standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *field Research*, dengan metode kualitatif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan untuk

---

<sup>16</sup> Yudhi Fachrudin, *Strategi Mutu Pendidikan, Jurnal Dirsah*, (Online) Vol.4 No.2, 2021.

mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hasil penelitian ini bahwa manajemen peningkatan mutu madrasah aliyah berbasis pesantren terhadap produk Madrasah Aliyah berbasis pesantren adalah Madrasah Aliyah berbasis pesantren mendapat nilai akreditasi A, ujian nasional lulus 100%, Siswa-siwi memiliki kemampuan bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta bisa membaca kitab kuning, keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi meningkat, Sebagian alumni diterima diperguruan tinggi timur tengah pada tahun 2017 berjumlah 12 siswa. Kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah berbasis pesantren meningkat dengan dibuktikan jumlah pendaftar santri baru secara signifikan mengalami peningkatan, kompetensi pendidik dan kependidikan meningkat yang akhirnya berdampak pada prestasi siswa<sup>17</sup>.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang peningkatan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini hanya terletak pada lokasi penelitian.

8. Harli pada tahun 2017 meneliti manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren studi di SMA pondok pesantren an nur 2 bululawang kabupaten

---

<sup>17</sup> Dedi Arianto, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren* (Disertasi Uin Malang, 2019)

malang tesis UIN Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, interpretasi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara teknik triangulasi antar sumber, member check, teknik diskusi, analisis kasus negatif dan perpanjangan waktu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, analisis data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) dan memperhatikan keinginan stakeholder. (2) Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren meliputi: program unggulan (pembentukan kelas idaman), program harian (apel pagi, absensi perjam), program mingguan (native speaker, kontrol kehadiran bulanan, kursus intensif bahasa Arab dan Inggris, *work shop*, musyawarah guru, dan istighosah dan pengajian guru), program semesteran (lomba antar kelas dan wisata religi). (3) Implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah; Peningkatan *Output* dan *Outcome*, terbentuknya konsensus terhadap peningkatan mutu, pengadaan sarana prasarana lebih cepat, kedisiplinan guru meningkat, terbentuknya hubungan kekeluargaan, semangat untuk melakukan inovasi dan improvisasi, kepercayaan masyarakat meningkat,

posisi pesantren dan tradisi kepesantrenan semakin kuat, siswa tidak membedakan guru, loyalitas guru semakin tinggi<sup>18</sup>.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang peningkatan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini hanya terletak pada lokasi penelitian.

9. Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, A. Ardianntoro pada tahun 2019 meneliti Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang jurnal panjar. Penjaminan mutu merupakan serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan BSNP. Kebijakan otonomi daerah berdampak pada manajemen pendidikan di

---

<sup>18</sup>Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren* (Tesis Uin Malang,2017) .

daerah. Upaya standardisasi kualitas harus menjadi fokus perhatian dalam upaya menjaga kualitas pendidikan secara nasional<sup>19</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang manajemen mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas basis pesantren dan perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian.

10. M. Kharis Fadillah pada tahun 2015 meneliti manajemen mutu pendidikan Islam di Pesantren Darussalam Gontor, manajemen mutu pesantren merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, dimana unsur-unsur dan fungsifungsi manajemen dipekerjakan seefisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain yang bertujuan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditentukan pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan serta berdasarkan atau melebihi standarkan yang telah ditetapkan mulai dari input, proses, sampai pada output pendidikan. Konsep manajemen mutu pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren mulai dari perencanaan strategis mutu, riset pasar, analisis SWOT, peristiwa kunci, rencana strategis, mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebiakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu, biaya pencegahan dan

---

<sup>19</sup> Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, A. Ardiantoro, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*, Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran, (Vol. 1, No. 1, 2019), 17

kegagalan, sampai pada pengawasan dan evaluasi serta control mutu. Kriteria pesantren yang bermutu antara lain; 1) lingkungan pendidikan yang aman dan tertib, 2) perumusan visi, misi dan target mutu yang jelas, 3) kepemimpinan pendidikan yang andal, 4) harapan prestasi dan *output* yang tinggi, 5) pengembangan dan peningkatan kualifikasi, 6) evaluasi belajar yang efektif dan efisien, dan 7) interaksi komunikatif antara lembaga pendidikan, orangtua dan masyarakat<sup>20</sup>.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama meneliti tentang manajemen mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas mutu pendidikan Madrasah Aliyah. Melainkan manajemen Mutu Pendidikan pesantren dan perbedaan yang lain terdapat pada lokasi penelitian.

Pada observasi penelitian di MA Al amiriyah tegalsari Banyuwangi bahwa, Mutu Pendidikan dilakukan dengan menempatkan orang sesuai dengan klasifikasinya, baik jurusan dalam pendidikan, dan melakukan pelatihan bagi pendidik agar meningkatkan profesional guru dalam memaksimalkan kinerja guru, menciptakan proses belajar mengajar yang baik dengan melaksanakan program-program unggulan yang baik, dan melaksanakan evaluasi sehingga menciptakan lulusan yang memiliki

---

<sup>20</sup> M. Kharis Fadillah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jurnal Atta'dib (Vol. 10.No.1, Juni 2015)



kemampuan atau kompetensi akademik maupun non akademik serta memiliki nilai-nilai akhlak mulia.

Untuk lebih memudahkan dalam menemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu, maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan**

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Hasnawati (2016) implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI darul da'wah wal irsyad kalosi kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rapping	pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rapping manajemen perencanaan: membentuk program tahunan, program simester dan RPP, silabus. Pengorganisasian: struktur organisasi dan tata kerja organisasi madrasah. Kedua, faktor pendukung dan penghambat, terdiri atas faktor internal dan eksternal.	Sama-sama penelitian kualitatif, membahas tentang sistem Mutu Pendidikan	Tempat penelitian berbeda.
2.	Ahmad Furqon Hidayat (2018) manajemen strategi Mutu Pendidikan di SDN kalisat kabupaten jember	Mutu Pendidikan dasar diawali dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diikuti dengan peningkatan sumber daya guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan manajemen kepala sekolah. Penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan atau staf, siswa, bahkan pihak-pihak eksternal seperti orang tua atau wali, siswa, pemerintah, masyarakat dan stakholder	Sama-sama penelitian kualitatif, membahas tentang sistem Mutu Pendidikan	Tempat penelitian berbeda, serta membahas manajemen strategi.
3.	Putiha Rakhmaini Indah (2016) manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu	perencanaan kepala madrasah memadukan antara <i>administrative approach</i> dengan <i>grass roots approach</i> , Dalam proses pengorganisasian kurikulum dengan dua tahapan yaitu	Sama-sama penelitian kualitatif, membahas tentang sistem	Tempat penelitian berbeda, serta membahas manajerial

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1lubuklinggau	tahap pada tingkat struktural dan tingkatan akademik, Tahapan pelaksanaan manajerial kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan kelas dan tahapan pengawasan kepala madrasah menerapkan evaluasi.	Mutu Pendidikan.	kepala sekolah
4.	Rahmania Ika (2020) Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 21 malang	Implementasi SPMI diawali dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, evaluasi dan penetapan standar berjalan dengan baik. Keberhasilan implementasi SPMI mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan lulusan tahun 2019	Samasama penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu pendidikan	Tempat penelitian berbeda dan variabel awal implementasi SPMI
5.	Tuti Herawati (2020) manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 kapuas	1) Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan berorientasi untuk meningkatkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal. 2) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan diselenggarakan oleh MIN 1 Kapuas dan kementerian agama kabupaten Kapuas yang disesuaikan dengan regulasi dan agenda sesuai perencanaan yang telah disusun. 3) Pengendalian peningkatan mutu pendidik dan kependidikan dilakukan dengan tiga tahapan, pemantauan, penilaian dan pelaporan kinerja pendidik dan kependidikan	Samasama penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu pendidikan	Tempat penelitian berbeda dan membahas tentang tenaga kependidikan.
6.	Yudhi fachrudin (2021) strategi peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren	Hasil dari penelitian ini adalah Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Proses integrasi diharapkan agar peserta didik ke depan mampu menjadi pribadi yanghandal, memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus punya karakter dengan kekuatan spritual dan sosial.	Sama-Sama penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu pendidikan brbasis pesantren	Tempat penelitian berbeda dan membahas tentang pengembangan konsep mutu pendidikan.

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
7.	Arianto Dedi (2019) Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren.	Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.	Samasama penelitian kualitatif membahas tentang manajemen mutu berbasis pesantren	Tempat penelitian berbeda
8.	Harli (2017) manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren studi di SMA pondok pesantren an nur 2 bululawang kabupaten malang.	(1) Perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, analisis data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar nasioanal pendidikan (SNP) dan memperhatikan keinginan stakeholder.(2) Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren meliputi: program unggulan	samasama penelitian kualitatif membahas tentang manajemen mutu berbasis pesantren	Tempat penelitian berbeda
		(pembentukan kelas idaman), program harian (apel pagi, absensi perjam), program mingguan (native speaker, kontrol kehadiran bulanan, kursus intensif bahasa Arab dan Inggris, <i>work shop</i> , musyawarah guru, dan istighosah dan pengajian guru), program semesteran (lomba antar kelas dan wisata religi). (3)Implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah;Peningkatan Output dan Outcome		
9.	Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, A. Ardiantoro, (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota semarang	Sama-sama penelitian kualitatif, membahas tentang sistem Mutu Pendidikan	Tempat penelitan berbeda dan membahas tentang sistem penjamin mutu pendidikan

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
10.	M. Kharis Fadillah (2015) manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren darussalam gontor	Konsep manajemen mutu pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren mulai dari perencanaan strategis mutu, riset pasar, analisis SWOT, peristiwa kunci, rencana strategis, mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebiakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu, biaya pencegahan dan kegagalan, sampai pada pengawasan dan evaluasi serta control mutu	Sama-sama penelitian kualitatif, membahas tentang sistem peningkatan mutu, dan sama dalam membahas pondok pesantren	Tempat penelitian berbeda.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan diatas, maka jelas bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus kajian dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini Peneliti mengfokuskan pada pelaksanaan standar isi, standar proses dan evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Mutu Pendidikan

#### a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Edward Sallis dalam bukunya total Quality Managemen in Education, menyatakan bahwa mutu merupakan suatu ide yang dinamis. Sedangkan definisi yang kaku sama sekali tidak membantu. Oleh karenanya beliau mendefinisikan mutu dalam dua konsep, yakni konsep yang absolut dan konsep relatif.

Pertama, konsep absolut tentang mutu yakni dalam artian mutu dalam percakapan sehari-hari sering difahami sebagai sesuatu yang

absolut, yang mana mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar. Sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi, yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk-produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya. Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi kepemilikan terhadap sesuatu yang memiliki *mutu* akan membuat pemiliknya berbeda dengan orang lain yang tidak mampu memilikinya, mutu dalam pengertian ini disebut dengan *high quality* atau *top quality* (mutu tinggi).<sup>21</sup>

Kedua, konsep relatif tentang mutu, defenisi relatif memandang mutu bukan sebagai suatu akibat produk atau layanan, tetapi suatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada dan merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Produk atau layanan dalam kosep ini tidak harus mahal dan eksklusif. Produk tersebut dapat cantik, tetapi tidak harus selalu demikian dan tidak harus asli, wajar dan familiar. Dalam artian mutu memiliki dua aspek. *Pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan *kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengertian yang demikian ini disebut dengan

---

<sup>21</sup> Edward Sallis , *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2007),51-52

mutu sesungguhnya (*quality in fact*) dan merupakan dasar sistem jaminan mutu yang dianggap sesuai dengan *British Standards Institution* dalam standar BS5750 atau standar internasional yang identik dengan ISO9000<sup>22</sup>.

Definisi Konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti : performansi (*Perpomance*), keandalan, (*realibility*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*) dan sebagainya.

Mutu juga disebutkan sebagai sesuatu menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Mutu adalah suatu agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep. Sallis menyebut konsep semacam ini sebagai konsep mutu yang bersifat mutlak (*absolute*).<sup>23</sup>

Derajat baiknya sebuah produk, barang atau jasa yang bersifat *absolute* adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tingginya standar atau tinggi kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi dan penilaian barang sesuai dengan penilaian konsumen. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Bertolak dari

<sup>22</sup> Edward Sallis , *Manajemen Mutu Pendidikan.....*,53-55

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani,Isda Pramuniati,Anies Mucktiany,*Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015 ), 3-4

kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan, sehingga mutu jelas merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input, seperti: bahan ajar, (kognitif, afektif, atau psikomotorik) metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), Sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, dibidang olah raga seni dan keterampilan tambahan tertentu. Mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan, harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun. Berbagai input dan proses harus

selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.<sup>24</sup> Joseph Zajda memberikan definisi manajemen mutu pendidikan sebagai berikut, “As the process of delegating or devolving authority and responsibility concerning the distribution and the use of resources (e.g., finance, human and physical resources) by the central government to local schools”<sup>25</sup> yaitu proses mendelegasikan atau mengalihkan wewenang dan tanggung jawab mengenai distribusi dan penggunaan sumber daya (Misal, keuangan, sumber daya manusia dan fisik) oleh pemerintah pusat ke sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan yang ada di sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualitas mutu pendidikan, Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan

---

<sup>24</sup>Riyuzen, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*,( Bandar Lampung, Lintang Rasi Aksara Books 2017),53-57

<sup>25</sup> Joseph Zajda, *Decentralisation, School-Based Management, And Quality* (Australia: Springer, 2009),105



dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

#### **b. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan**

Tujuan pokok mempelajari manajemen Mutu Pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaikbaiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan utama Manajemen Mutu Pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti Mutu Pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman<sup>26</sup>.

Secara rinci tujuan manajemen Mutu Pendidikan antara lain<sup>27</sup>:

- 1.) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2.) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

<sup>26</sup> Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2017), 15

<sup>27</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

- 3.) Tercapainya tujuan pendidikan secara efisien
- 4.) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 5.) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Pada dasarnya manajemen peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Lebih rincinya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah bertujuan untuk<sup>28</sup>.

- 1.) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2.) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama (partisipatif).
- 3.) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- 4.) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

---

<sup>28</sup> Sofan Amri, *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), 304

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsed dan Butterworth yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah<sup>29</sup>:

#### 1.) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pemimpin harus memiliki visi dan mampu menterjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik. Peters dan Austin pernah meneliti bagaimana cara meningkatkan mutu, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa yang menentukan mutu dalam sebuah instansi adalah kepemimpinan. Mereka berpendapat bahwa gaya kepemimpinan tertentu akan dapat mengantarkan institusi pada revolusi mutu. Signifikansi kepemimpinan untuk melakukan transformasi mutu tidak boleh diremehkan. Tanpa kepemimpinan pada semua level institusi, proses peningkatan mutu tidak akan dapat terwujud. Komitmen terhadap mutu harus menjadi komitmen utama bagi seorang pemimpin<sup>30</sup>.

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk

<sup>29</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Mutu Pendidikan* : (Bandung : Alfabeta,2011),51

<sup>30</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Ter: Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi(Jogjakarta: Ircisod,2012),168

mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Pada teori sifat, seorang pemimpin harus mampu memiliki sifat-sifat yang unggul yang mampu membawa orang lain pada suatu kondisi tertentu. Pada teori situasional, seorang pemimpin lahir dari situasi yang ada dan kemudian mempengaruhi orang lain menuju suatu perubahan sesuai dengan tuntutan situasi yang ada sedangkan pada teori transformal, seorang pemimpin harus mampu keluar dari budaya yang ada menuju suatu budaya baru yang lebih baik<sup>31</sup>.

## 2.) Partisipasi dan Tanggung Jawab Guru dan Staf

Partisipasi guru dan staff dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan mereka secara aktif dalam proses atau alur tahapan program peningkatan mutu pendidikan dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Pemimpin institusi pendidikan harus memandu dan membantu guru dan staf untuk bekerjasama dalam satu tim. Dengan demikian akan tercipta tanggung jawab secara bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Sugeng Listo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*(Malang Uin Malikipress, 2008),13

<sup>32</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management*,....175

Meningkatkan partisipasi guru dan staf dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Melibatkan guru dan seluruh staf dalam aktivitas penyelesaian dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. a) Mengedepankan pendekatan dialog persuasif untuk menunjang kinerja. b) Menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen mereka. c) Menanyakan pendapat guru dan staf tentang kendala dalam menyampaikan mutu kepada stakeholder. d) Memindahkan tanggungjawab dan kontrol pengembangan tenaga profesional langsung kepada guru dan staf. e) Mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan kontinyu diantara setiap orang terlibat dalam sekolah. f) Meningkatkan kerjasama dan memberikan perhatian yang berimbang dalam menyediakan mutu bagi para stakeholder internal (guru, staf dan pekerja lainnya) dan eksternal (pelajar, orang tua)<sup>33</sup>

### 3.) Kurikulum dan proses pembelajaran

kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Definisi ini menggambarkan keterkaitan antara apa yang

---

<sup>33</sup> Edwar Sallis, *Total Quality Management*,..... 176.

dikembangkan sebagai rencana dan apa yang seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran<sup>34</sup>

Kurikulum harus memuat secara jelas mengenai cara pembelajaran (learning) dan cara penilaian (assesment) yang digunakan. Cara pembelajaran yang dijalankan harus membuat siswa memahami dengan benar mengenai hal-hal yang mendasar. Pemahaman ini bukan hanya berdasarkan hasil dari pengajaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

#### 4.) Pengembangan dan profesionalisme guru

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu maka hal yang harus di perhatikan adalah profesionalisme guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi mengajar, mampu memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar. Profesi keguruan mempunyai tugas utama dalam melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya

---

<sup>34</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip - Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima, 2007),133.

bahwa professionalism dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru menjadi keharusan dengan melihat kondisi obyektif berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu: perkembangan IPTEK, persaingan global, dan otonomi daerah.<sup>35</sup>

Professionalisme guru dapat dilihat dari ciri berikut: a) Menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, menerapkannya dalam dunia nyata serta menguasai IPTEK. b) Memiliki kemampuan intelektual yang baik. c) Memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi. d) Menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar. e) Memahami visi dan misi pendidikan nasional. f) Guru sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran. g) Mampu melibatkan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran dan memperlakukan mereka secara adil serta memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik. h) Bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan. i) Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk

---

<sup>35</sup> Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 156

menarik dan memelihara minat siswa. j) Guru mendapat kemudahan/kesempatan mengembangkan pribadi dan profesionalisme, Melalui kegiatan forum ilmiah, workshop, bimbingan teknis, dan atau diskusi panel di bidang pendidikan, baik sebagai peserta maupun pembahas<sup>36</sup>

#### 5.) Sarana prasarana dan sumber belajar

Pengadaan Sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sarana pendidikan berarti keseluruhan perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan merupakan keseluruhan perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana minimal yang harus dimiliki adalah: a) Memiliki bangunan yang layak beserta perabot yang mendukung<sup>37</sup>. b) Sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap peserta didik. c) Memiliki alat-alat pembelajaran yang layak, sesuai dengan jumlah peserta didik. d) Memiliki perpustakaan, dengan koleksi pustaka dan pelayanan yang layak. f) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. g) Memiliki ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses belajar KBM. h) Pengaturan

<sup>36</sup> Setiadi, Publikasi Ilmiah Guru, *Kegiatan Profesional Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 22.

<sup>37</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 65-66.



sarana yang menjamin keamanan, kebugaran, kesehatan dan kenyamanan dalam belajar . i) Tersedianya laboratorium, fasilitas olah raga, dan ruang kreatif yang diperlukan<sup>38</sup>.

6.) Penilaian belajar dan pembelajaran

Penilaian dalam konteks hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. kemudian dari hasil penilaian pembelajaran tersebut diperoleh informasi bermakna dan digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya dengan menggunakan tes dan non tes<sup>39</sup> Hasil Penilaian dapat berupa nilai kualitatif maupun kuantitatif yang didapatkan dari tes, pengamatan, wawancara, rating scale, maupun angket. Tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua siswa<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sutrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 325.

<sup>39</sup> Joko Sulisty, *Mengakali Ujian Nasional Dengan Early Detektion* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 42.

<sup>40</sup> Suyanto Dan Asep Jih, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Era Global*. (Jakarta: Erlangga 2013), 194

#### d. Standar Mutu Pendidikan

Di Indonesia terdapat Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkannya, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian BSNP menetapkan delapan standar nasional yang harus dicapai, yaitu:

##### 1) Standar isi

Ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu<sup>41</sup>

Standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan<sup>42</sup>.

<sup>41</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2017)52

<sup>42</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 147.

## 2) Standar proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar<sup>43</sup>

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu*,.....52

<sup>44</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan*,.....147

### 3) Standar kompetensi kelulusan

Kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.<sup>45</sup>

### 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri

---

<sup>45</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu*,.....52

dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.<sup>46</sup>

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>47</sup>

#### 5) Standar sarana prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitasfasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan

<sup>46</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan*,.....147

<sup>47</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu*,.....52

<sup>48</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan*,.....147

pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>49</sup>

#### 6) Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

Standar Pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapat efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional,

---

<sup>49</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu*,.....52

personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.<sup>50</sup>

#### 7) Standar pembiayaan

Standar biaya adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.<sup>51</sup>

#### 8) Evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional diatas. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan mutu pendidikan pada standar pendidik, standar isi, standar proses dan sarana prasarana.

---

<sup>50</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu*,.....52

<sup>51</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu*,.....52

## 2. Pesantren

### a. Defenisi Pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berarti asrama-asrama atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.<sup>52</sup> professor Johns berpendapat bahwa istilah berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa istilah tersebut berasal dari kata shastri yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Dari asal usul kata tersebut pesantren berarti lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Budha yang bernama “mandala” yang telah di Islamisasi oleh para kiyai.<sup>53</sup>

Terlepas dari mana kata itu berasal, Pesantren memiliki definisi yang berbeda-beda, menurut Ridlwan Nasir pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

<sup>52</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 80

<sup>53</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Lp3es, 2011),41.



Nurcholish Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan *indigenous* (asli).<sup>54</sup> Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang dan menjadi penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>55</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan memiliki asrama untuk tempat menginap santri.

#### **b. Fungsi Dan Tujuan Pondok Pesantren**

Fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama<sup>56</sup>. Pada dasarnya fungsi utama pondok pesantren sebagai lembaga pondok pesantren yang memiliki tujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditunjuk untuk pengabdianya kepada Allah SWT, di dalam hidup dan kehidupannya

---

<sup>54</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2010),10.

<sup>55</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren,....41*

<sup>56</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka,2005),90

serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak generasi yang ahli agama<sup>57</sup>.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pondok pesantren adalah:

- 1.) Sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam
- 2.) Sebagai pemelihara Islam dan reproduksi ulama
- 3.) Untuk mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditunjukan untuk pengabdian kepada Allah SWT.
- 4.) Untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim
- 5.) Untuk mencetak ulama (ahli agama)

Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna masyarakat<sup>58</sup>.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang

<sup>57</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* ,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2001),35-39

<sup>58</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,(Jakarta : Erlangga, 2002),2-6

beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi orang sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, dan menyebarkan ilmu agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

**c. Elemen-Elemen Pondok Pesantren.**

Elemen-elemen umum pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1.) Pondok atau asrama

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....82

## 2.) Kiai

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk parapendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan<sup>60</sup>

## 3.) Masjid

Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba' didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam<sup>61</sup>.

<sup>60</sup>Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....54

<sup>61</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....85

#### 4.) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua; pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Kedua, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri<sup>62</sup>.

#### 5.) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Ciri-ciri khusus pendidikan pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum Islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain<sup>63</sup>.

#### **d. Sistem Pendidikan Pesantren**

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren. Berangkat dari pemikiran

---

<sup>62</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....89

<sup>63</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....86

dan kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa metode pembelajaran pondok pesantren:

#### 1.) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan perseorangan (individu) di bawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Metode ini diselenggarakan pada ruang tertentu di mana disitu tersedia tempat duduk seorang kiai atau ustadz, kemudian di depannya terdapat bangku pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama maupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kiai atau ustadz kepada temannya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran untuk dipanggil<sup>64</sup>.

#### 2.) Metode bandongan

Metode bandongan disebut juga dengan metode wetonan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kiai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik, atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kiai atau ustadz dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan

---

<sup>64</sup>Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....54

pendhabithan harakat, pencacatan symbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari dan mengelilingi kiai atau ustadz sehingga membentuk halaqah (lingkaran)<sup>65</sup>.

### 3.) Metode musyawarah

Metode musyawarah atau dalam bahasa lain *bahtsul masa'il* merupakan metode pembelajarn yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pendapatnya. Metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argument logikayang mengacu pada kitab-kitab tertentu<sup>66</sup>.

### 4.) Metode hafalan (muhafadzoh)

Metode hapalan ini adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghapal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan

<sup>65</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....54

<sup>66</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ....57

pengawasan kiai atau ustadz parasantri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hapalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kiai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut.

5.) Metode demokrasi/praktek ibadah

Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

6.) Metode muhawarah/muhadatsah

Metode muhawarah adalah latihan bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren. Para santri diwajibkan untuk bercakap-cakap baik dengan sesama santri maupun dengan para kiai atau ustadz dengan menggunakan bahasa Arab pada waktu-waktu tertentu untuk para santri pemula. Kepada mereka diberikan perbendaharaan kata-kata bahasa Arab yang sering dipergunakan untuk dihapalkan sedikit demi sedikit sehingga mencapai target yang telah ditentukan untuk jangka waktu tertentu, setelah para santri telah menguasai kosa kata bahasa Arab, kepada mereka diwajibkan untuk menggunakannya



dalam percakapan-percakapan sehari-hari. Pada pesantren metode latihan bercakap-cakap dengan bahasa Arab ini hanyalah pelajaran tambahan bukan pelajaran pokok.

#### 7.) Metode mudzakah

Metode Mudzakah atau dalam istilah lain *bahtsul masa'il* merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah seperti ibadah aqidah dan masalah agama pada umumnya metode ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Hanya bedanya terletak pada pesertanya, pada Metode Mudzakah pesertanya adalah para kiai atau para santrinya tingkat tinggi.

#### 8.) Metode riyadhah

Metode Riyadhah merupakan salah satu metode pembelajaran dipesantren yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai. Pembelajaran dengan metode ini sendiri sesungguhnya tidak ditujukan untuk penguasaan akan pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat kepada Tuhan. Metode Riyadhah ini biasanya dipraktikan pada pesantren-pesantren yang sebagian kiainya memiliki kecenderungan dan perhatian yang cukup tinggi pada ajaran tasawuf atau thoriqat.

### 3. Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

#### a. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

Perencanaan mutu pendidikan diadaptasi dari perencanaan pendidikan. Menurut Yusuf Enoch perencanaan pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya sesuai dengan kebutuhan stakeholder<sup>67</sup>. Disamping itu Beeby, C.E. mendefinisikan *“educational planning is the exercising of foresight in determining the policy, priorities and cost of an educational system, having due regard for economic and political realities, for the systems potential for growth, and for the needs of the country and the pupils served by the system”*<sup>68</sup>. Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Sedangkan menurut Albert Waterston perencanaan pendidikan adalah *“Functional planning involves the application of a rational system of choices among feasible courses*

<sup>67</sup> Asep Kusnawan, Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, Jurnal Ilmu Dakwah, Uin Sunan Gunung Jati Bandung, (Vol.4 No.15 Januari-Juni 2010),902

<sup>68</sup> E.C.Beeby, *The Quality Of Education In Developing Countries*, (Harvard University Press,1966),4

*of educational investment and the other development action based on a consideration of economic and social cost and benefits.*<sup>69</sup>”.

perencanaan pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

Dari definisi di atas, perencanaan mutu pendidikan sesungguhnya *master plan*, sebagai alat ukur keefektifan. Keefisienan, sehingga keberadaannya sangat krusial dalam menentukan kualitas pendidikan.<sup>70</sup> Perencanaan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan Visi, Misi dan tujuan pendidikan sebagai langkah awal dari proses pendidikan yang identik dengan penyusunan strategi, standar-standar, dan pengembangan kinerja lembaga pendidikan sebagai sebuah usaha untuk memenuhi, melebihi dan menyesuaikan dengan harapan stakeholder.

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk memanager lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Alquran.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Albert Waterston, *Development Planing Lesson Of Experience* (Baltimore : The John Hopkins Pres, 1965), 14

<sup>70</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Gosyen Publising,2015),178

<sup>71</sup> Rahmat Hidayat,Candra Wijaya.*Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*,(Medan:Lpppi,2017),18

Ciri-ciri khusus dalam madrasah berbasis pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, Hadis, tafsir Alquran, teologi Islam, tasawuf, tarikh, dan retorika. Serta literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah “kitab kuning”.<sup>72</sup>

Dalam perencanaan mutu pendidikan terdapat tiga kegiatan yang saling berkaitan harus diperhatikan, yaitu : 1) perumusan yang ingin dicapai 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>73</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan bagaimana sebuah instansi atau madrasah menetapkan tujuan lengkap dengan strategi yang menggunakan nilai-nilai atau unsur kepesantrenan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

#### **b. Pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren**

Actuating atau pelaksanaan/penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas *axecution*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para stakeholder internal untuk mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi<sup>74</sup>.

<sup>72</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Medan: Lpppi, 2016), 172

<sup>73</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar.....*, 178

<sup>74</sup> Didin Kurniadin Dan Imam Mahali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 241

George R. Terry mendefinisikan “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”<sup>75</sup>. Pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan menggunakan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip kepesantrenan yang bersumber dari ajaran Islam, budaya bangsa dan budaya lokal. Nilai-nilai dasar tersebut antara lain: 1) Keikhlasan yaitu suasana jiwa yang bersih dan bebas dari berbagai pamrih atau yang suci, luhur dan bermakna. 2) Kesederhanaan; adalah sikap yang wajar, apa adanya, tidak mewah, tidak berlebihan dan tidak melampaui batas. Sederhana artinya melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dia miliki dan kebutuhan (bukan keinginan) yang logis dan proporsional. 3) Kemandirian (pada hakekatnya merupakan implementasi dari nilai-nilai tauhid yang sebenarnya), para kyai dan santri salaf adalah orang-orang yang berkepribadian terpuji, percaya pada diri sendiri, mampu menolong diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, selain pada kemampuannya sendiri, setelah taufiq, hidayah, ma'unah dan rahmat Allah swt. 4) Isiqomah atau konsistensi, para kyai dan santri salaf rata-rata ajeg, jeg-jeg, teguh memegang prinsip, tidak

---

<sup>75</sup> Georger, Terry, *Principles Of Management* (Lllinois : Ricard D. Irwin,1968),82

mudah berubah-ubah mengikuti arah angin berhembus, konsisten dalam berpikir, berpersamaan dan kemauan, konsisten dalam berbicara, dan berbuat, selalu sesuai antara hati nurani, ucapan dan perbuatannya.<sup>76</sup>

Esensi pelaksanaan mutu pendidikan meliputi: kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan tercapai. Pelaksanaan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi. Oleh karena itu kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, dan menciptakan iklim serta budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan.<sup>77</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Mutu pendidikan berbasis pesantren dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang memulai, memotivasi serta mengarahkan semua kelompok dalam lembaga pendidikan tersebut berusaha dengan giat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan mengutamakan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip kepesantrenan serta memperhatikan keinginan dan kepuasan Stakeholder.

---

<sup>76</sup> Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektis Pondok Pesantren* (Pena Salsabila, 2013), 4

<sup>77</sup> Didin Kurniadin Dan Imam Mahali, *Manajemen*....., 287

### c. Evaluasi mutu pendidikan berbasis pesantren

Evaluasi merupakan bagian dari suatu penelitian. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai<sup>78</sup>. Evaluasi merupakan alat untuk menganalisis dan menilai fenomena dan aplikasi ilmu pengetahuan. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan.

Menurut Suchman dalam bukunya Suharsimi Arikunto evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan<sup>79</sup>. Sedangkan menurut oriondo dan eleanor evaluasi merupakan “*educational evaluations as a process of how to define education goals of the school curriculum or program*”<sup>80</sup>. Yaitu evaluasi pendidikan sebagai satu proses bagaimana mendefinisikan pencapaian tujuan/target pendidikan dari kurikulum atau program sekolah. Roberth mengatakan evaluasi program yaitu “*scientific methods for measuring and program outcomes for decision making*”. yaitu metode-metode ilmiah untuk mengukur dan hasil program untuk pengambilan keputusan.<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta Pt Risk Cipta 2013) 3.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Pi Bumi Aksara, 2014), 1

<sup>80</sup> Oriondo And Eleanor, “*Evaluating Educational Outcomes*”, (Manila: Rex Book Store, 1998), 12

<sup>81</sup> Robert, Brinkerhoff, Brethower And Jerri Nowakowski, *Program Evaluation's Guide For Trainers And Educator* (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1983), 11

Berikut adalah beberapa komponen model evaluasi:

### 1.) **Evaluasi Konteks**

Evaluasi konteks adalah evaluasi untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Dalam evaluasi ini akan menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

### 2.) **Evaluasi Input**

Dalam evaluasi ini menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

### 3.) **Evaluasi Proses**

Dalam evaluasi ini, menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga hal yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Pada evaluasi



ini difokuskan untuk mengukur tingkat ketepatan implementasi sesuai dengan rancangan. Keputusan yang diambil adalah perubahan atau modifikasi program.

#### 4.) Evaluasi Produk

Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayibnapi dalam bukunya Eko Putro Wiyoko mengatakan bahwasannya evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan<sup>82</sup>.

Dari berbagai pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan rancangan program yang telah disusun sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya.

Untuk memastikan bahwa sebuah proses evaluasi mampu mengawasi tujuan individual dan institusional, maka evaluasi tersebut harus dilakukan dalam 3 level evaluasi sebagai berikut<sup>83</sup> :

---

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016),127

<sup>83</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education...*,236-237.

- 1.) Segera melibatkan pemeriksaan harian terhadap pelajar. Tipe evaluasi ini biasanya berlangsung secara informal, dan dilakukan oleh individu-individu guru pada tingkat tim.
- 2.) Jangka pendek membutuhkan cara yang lebih terstruktur dan spesifik yang menjamin bahwa pelajar sudah pada jalur yang seharusnya dan sedang meraih potensinya. Tujuannya evaluasi ini adalah untuk memastikan perbaikan bagi segala sesuatu yang harus diperbaiki. Penggunaan data spesifik dan profil pelajar harus ditonjolkan dalam proses ini. Evaluasi ini dilakukan dalam level tim dan departemen. Evaluasi jangka pendek dapat digunakan sebagai metode kontrol mutu yang menyoroti kesalahan dan masalah. Penekanannya perbaikan sebagai cara mencegah kegagalan pelajar
- 3.) Jangka panjang, adalah sebuah evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan strategi. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dipimpin langsung oleh institusi secara keseluruhan. Evaluasi ini memerlukan contoh-contoh kasus tentang sikap dan pandangan pelanggan, juga diawasi melalui skala besar indikator prestasi institusi. Tipe evaluasi ini dilakukan sebagai sebuah usaha pembuka dalam memperbaharui rencana strategi. Kuesioner bisa digunakan untuk memperoleh umpan balik dari para pelanggan. Informasi tersebut diperoleh dari survei yang dapat dihubungkan dengan data prestasikuantitatif tentang

kesuksesan. Tingkat nilai dan evaluasi nilai, cita-cita pelajar, dan lain sebagainya. Tujuan penting dari evaluasi tipe ini adalah pencegahan, yaitu dengan menemukan kesalahan yang terjadi dalam hal-hal apa saja yang tidak mampu memberikan keuntungan bagi para pelajar, dan selanjutnya mencegah hal tersebut agar tidak terjadi lagi<sup>84</sup>.

Dalam pendidikan berbasis pesantren biasanya menggunakan dua alternatif pola yang biasa dilaksanakan yaitu:

**1) Pola integrasi (*intregrative design*)**

Yaitu dengan cara mengintegrasikan secara total sistem pendidikan sekolah (modern) ke dalam sistem pendidikan pesantren (tradisional), atau sebaliknya, sehingga identitas masing-masing unsur tidak nampak ke permukaan. Artinya, kedua sistem tersebut disatukan, digabung atau dipadukan secara total, harmonis dan komprehensif, dibawah satu leadership, satu organisasi dan satu manajemen, sehingga menjadi satu sistem pendidikan pesantren yang benar-benar baru dan unik. Pola ini antara lain telah dirintis oleh pondok pesantren modern Gontor Ponorogo sejak tahun 1930-an dan telah menampakkan hasil yang cukup signifikan serta mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, didalam dan diluar negeri.

---

<sup>84</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education...*, 237.

## 2) Pola konvergensi (*convergentive design*)

Yaitu dengan cara mengkonvergensi sistem pendidikan sekolah (modern) kedalam sistem pendidikan sekolah (modern) ke dalam sistem pendidikan pesantren (tradisional), atau sebaliknya. Artinya, kedua sistem tersebut diarahkan kepada satu titik pertemuan kemudian dilaksanakan secara bersama-sama, tanpa menghilangkan unsur dan identitas masing-masing.

Pola ini sudah banyak dilakukan oleh pesantren-pesantren pada dekade terakhir ini, antara lain dengan menyelenggarakan pendidikan RA/MI atau MTs/MA atau TK/SD atau SMP/SMA dan Perguruan Tinggi. Bahkan akhir-akhir ini ada pula sekolah dan Perguruan Tinggi-terutama menyebut dirinya sebagai lembaga unggulan (walaupun di Madura belum ada atau belum banyak) yang telah melaksanakan pola konvergensi ini dalam bentuk dan format yang bermacam-macam, seperti "Sekolah yang di Asramakan" (*boarding school*) atau "Pesantren kilat", atau "*Full day School*", yang ada pada dasarnya mengadopsi sebagian sistem pendidikan dan nilai-nilai dasar pesantren.

Dalam manajemen pelaksanaan semua fungsi itu memerlukan umpan balik (*feed back*) sebagai masukan, agar dapat dilakukan perbaikan penyempurnaan dan pengembangan secara terus menerus. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan fungsi kontrol pengawasan. Kontrol sebagai

manajemen sifatnya sangat terbatas, jika tidak dikembangkan menjadi kegiatan evaluasi, karena pada umumnya dilakukan untuk menemukan kekurangan kelemahan dan sangat kurang digunakan untuk mengungkapkan kelebihan kebaikan pelaksanaan program dan proyek yang dikontrol<sup>85</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana yang ditujukan untuk mengukur atau menilai keberhasilan suatu program.

### C. Kerangka Konseptual

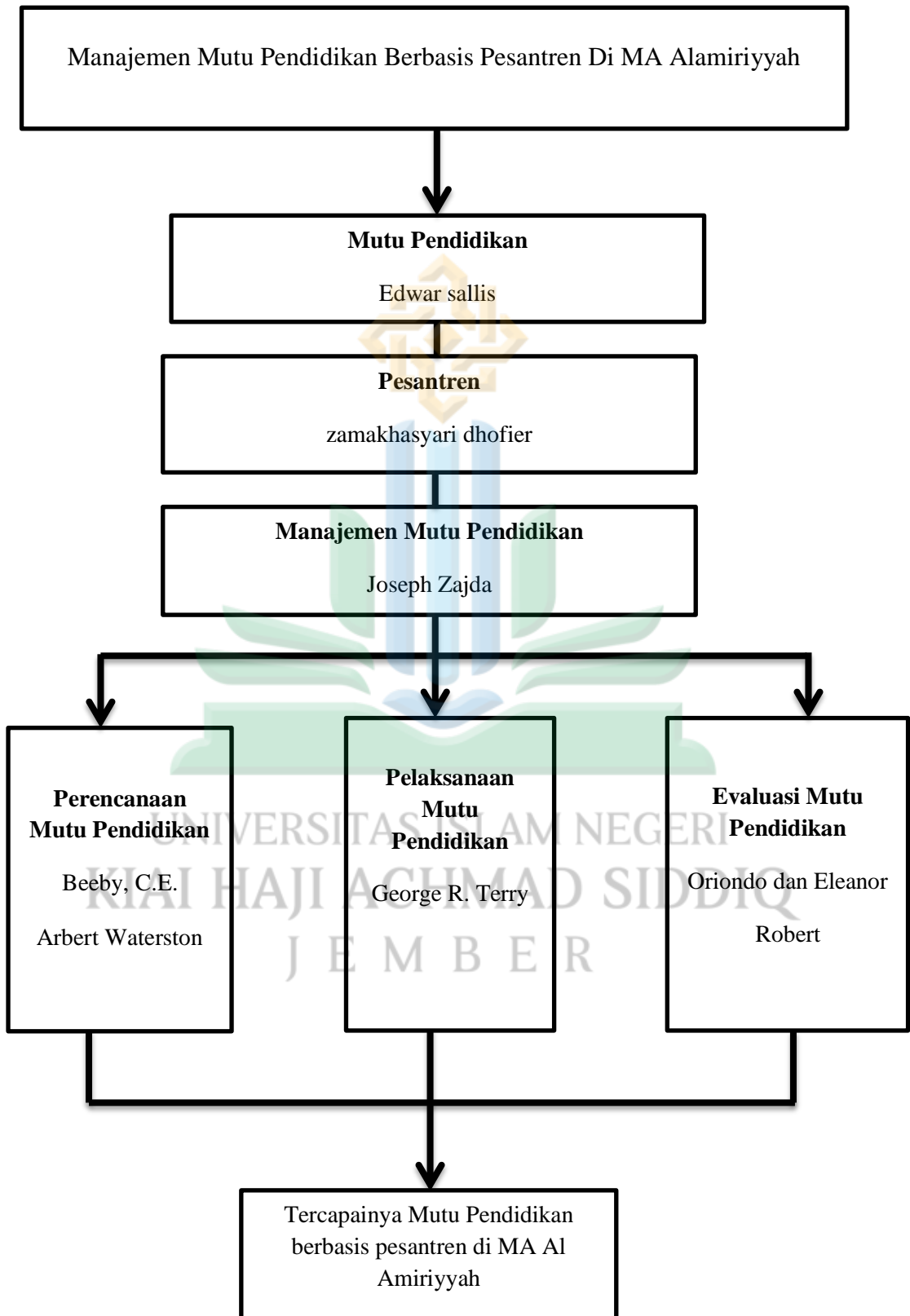
Kerangka konseptual menurut miles, huberman dan *saldana* “ *a conceptual framework explains, either graphically or in narrative form, the main thing to be studied*”<sup>86</sup> yaitu menjelaskan hal-hal utama yang akan dipelajari baik secara grafis maupun dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini, untuk memfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan focus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar ini.

---

<sup>85</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005), 189.

<sup>86</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. (Los Angeles: Sage, 2014).14

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain, secara holistik dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>87</sup>

Dalam hal ini berkaitan dengan data-data tertulis atau lisan dari kepala madrasah, guru, waka kurikulum dan tim pengendali mutu terkait manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah blokagung.

Jenis penelitian ini adalah Studi kasus, yaitu menyelidiki suatu masalah fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti di manfaatkan.<sup>88</sup>

Dari sinilah peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat terungkap bagaimana manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah blokagung.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Al Amiriyah blokagung Banyuwangi merupakan lembaga di bawah naungan pondok pesantren

---

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 6

<sup>88</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode, Cetakan Ke 11*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012).18

darussalam blokagung, jalan PP Darussalam Blokagung, kaligesing, karangdoro, kec. Tegalsari kabupaten Banyuwangi jawa timur. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan dan alasan.

Adapun alasan peneliti yaitu ingin mengetahui Mutu Pendidikan berbasis pesantrens di MA Al Amiriyah blokagung Banyuwangi berkenaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti apa yang digunakan di madrasah tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis pesantren

Peneliti tertarik meneliti di madrasah tersebut dikarenakan lembaga tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren akan tetapi mampu bersaing dengan lembaga lain non pesantren dalam segi kualitas dan kuantitas. Lembaga ini juga dapat menciptakan *output* yang bermutu serta mendapatkan prestasi tingkat kelulusan ujian akhir madrasah (UAM) sangat memuaskan dengan tingkat kelulusan 95% setiap tahunnya sehingga penulis tertarik untuk meneliti Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah blokagung bayuwangi.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan *key informan* pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang akan diteliti. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*,( Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014),121



Peneliti berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, perlu kehati-hatian, dan serius dalam menyaring data sesuai dengan realita di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sebisa mungkin menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan Instansi.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai observator partisipan, artinya posisi peneliti mengamati dengan terlibat langsung proses-peoses segala macam aktivitas yang ada dilokasi penelitian.

#### **D. Subyek Peneliti**

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>90</sup>

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu yakni subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang dipandang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian<sup>91</sup>, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung:Valfabeta, 2013), 300

1. Kepala madrasah Ahmad Fauzan,S.Pd.I, S.Pd.
2. Waka kurikulum Rita Sugiarti,S.Pd.
3. Tim pengendali mutu Adi Suraya,S.Pd.
4. Ustadzah yang juga menjadi guru di MA Al Amiriya zahrotul mila, S.Pd.  
dan Murtatik, S.Pd.I
5. Tata usaha Bapak Akhmad,S.Pd.

#### **E. Sumber Data**

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang katakan itu merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.<sup>92</sup>

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: kepala sekolah,waka kurikulum, tim pengendali mutu dan guru

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, dokumen-dokumen yang menjelaskan mutu pendidikan

---

<sup>92</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 177

dokumen berupa foto dan dokumen tentang strategi Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi partisipasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi data.

### 1. Observasi

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa di andalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan- pertanyaan.<sup>93</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi kegiatan :

- a. perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah
  - 1) observasi pada proses pembelajaran di dalam kelas

<sup>93</sup> Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Dan Ilmu Sosial Lainnya Pendekatan*, ( Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 69

- 2) observasi pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran
  - 3) Program unggulan tahfidz sebagai kurikulum muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi
  - 4) Observasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana terkait : daftar inventaris ruangan, luas ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, jumlah media pembelajaran dan buku inventaris media pembelajaran.
- a. Pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren Madarrasah Aliyah Al Amiriyah
- 1) Observasi terkait pelaksanaan tugas yang telah diberikan sesuai dengan bidang dan fungsinya.
  - 2) Observasi pelaksanaan program unggulan tahfid
  - 3) Pelaksanaan proses pembelajaran yang diawali dengan pembacaan asmaul husna dan do'a bersama dengan dewan guru baik pendidik maupun tenaga kependidikan.
- b. Evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren Madarrasah Aliyah Al Amiriyah
- 1) Observasi terkait Jadwal pelaksanaan evaluasi supervisi
  - 2) Observasi terkait evaluasi program yang telah dilaksanakan.
2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dimana wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

wawancara terstruktur. Untuk teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat dan pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.<sup>94</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti pertama kali akan mewawancarai *key informan* yaitu kepala sekolah serta waka kurikulum, dan tim pengendali mutu.

Data yang ingin di peroleh dari metode wawancara adalah

- a. perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah
  - 1) mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul, dan menjadi idaman.
  - 2) Silabus pembelajaran
  - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - 4) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana
  - 5) Perencanaan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana.
- b. Pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren Madrasah Aliyah Al Amiriyah
  - 1) Strategi pembelajaran yang digunakan
  - 2) Guru-guru yang meningkatkan kualifikasinya.

---

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), 11-12

- 3) Kepala madrasah dan kordinator tahfidz hanya memantau dan mengontrol kegiatan ini baik langsung atau tidak.
- c. Evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren Madarasah Aliyah Al Amiriyah
  - 1) Jadwal pelaksanaan evaluasi supervisi.
  - 2) Evaluasi program yang telah di laksanakan
3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik penelitian dengan memperhatikan bahwa dokumen yang ada dan mempunyai relevansi.<sup>95</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi bukubuku atau dokumen, peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto kegiatan dan data yang berkaitan dengan dengan fokus penelitian.

Adapun data yang ingin di peroleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren Madarasah Aliyah Al Amiriyah
  - 1) Melakukan rapat program tahunan
  - 2) Menentukan program yang ingin dilaksanakan
  - 3) Membuat RPP dan silabus
- b. Pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren Madarasah Aliyah Al Amiriyah

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....149

- 1) Dokumen kurikulum terdiri dari dokumen I dokumen II dan dokumen III
  - 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
  - 3) Pelaksanaan program unggulan tahfid
- c. Evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren
- 1) Evaluasi supervisi akademik
  - 2) Evaluasi program yang telah dilaksanakan

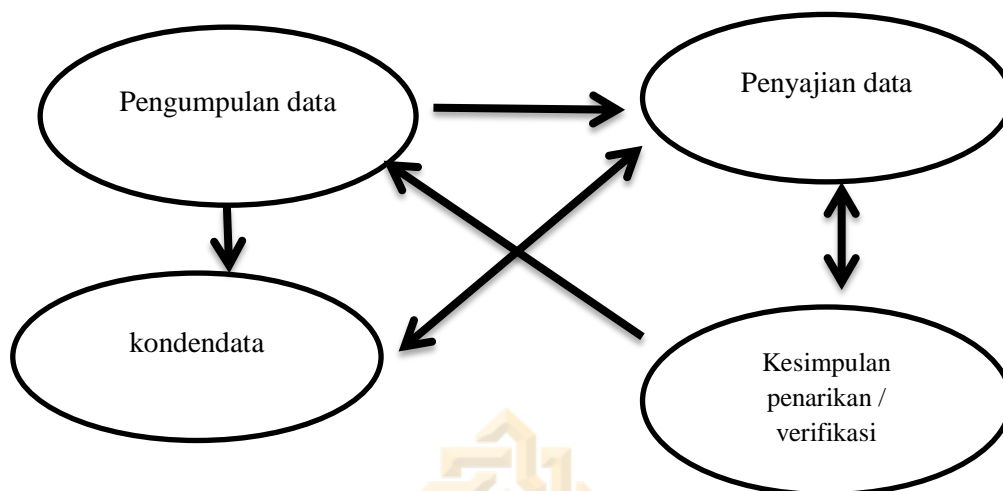
### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan yang lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain<sup>96</sup>.

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>97</sup> Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sabagai berikut:

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 217

<sup>97</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Usa: Publications, 2014), 14.



Sumber :Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Arizona State University.

Berdasarkan skema gambar tersebut, maka alur penelitian tersebut, pertama peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen kemudian data dikondensasikan untuk proses penyeleksian, menyederhanakan atau mengubah catatan lapangan untuk menemukan data yang penting dan membuang tidak penting atau tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, penyajian data, data yang sudah dikondensasi kemudian dilakukan penyajian data, dimana data-data yang telah dipilih diuraikan dalam uraian singkat atau bagan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan juga memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

Terakhir, yaitu kesimpulan atau verifikasi, peneliti memberikan kesimpulan atau memverifikasi hasil akhir dengan menyesuaikan data yang dikumpulkan, data yang sudah dikondensasi dan penyajian data dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dan dapat mengidentifikasi



temuan yang ada di lapangan. Adapun proses analisis data diatas dijelaskan secara rinci melalui langkah-langkah sebagai berikut sebagai berikut:<sup>98</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>99</sup> Informasi-informasi yang berhubungan dengan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

##### b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan

<sup>98</sup> Miles, Huberman, Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Arizona State University: Third Edition, 2014), 1

<sup>99</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*,....18

data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>100</sup> Fokus data pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Bagaimana perencanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah?
- 3) Bagaimana evaluasi Mutu Pendidikan berbasis pesantren di MA Al Amiriyah?

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>101</sup> Jika data yang menunjukkan manajemen peningkatan mutu berbasis pesantren di MA Al Amiriyah, sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti

d. Simplifying dan *Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data

<sup>100</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*,....19

<sup>101</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*,....19

dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>102</sup> Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel.

## 2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Melibatkan langka-langkah untuk mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan( kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.<sup>103</sup>

Pada tahap ini peneliti akan menuajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif dari hasil data yang sudah direduksi.

## 3. Menarik dan pengujian kesimpulan.

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.<sup>104</sup>

Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisiten dengan kondisi yang

---

<sup>102</sup> M.B Miles, M.A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*,..... 19

<sup>103</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,( Bandung: Alfabeta, 2012), 341

<sup>104</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... 345

ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>105</sup>

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang telah diverifikasi selama penelitian berlangsung. Saat itu peneliti akan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### **H. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat 3 teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber menggunakan banyak sumber untuk satu data, yaitu untuk mengecek data yang sama dari sumber yang berbeda.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mendapat data berdasarkan hasil observasi, dari hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan observasi.

---

<sup>105</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2011), 291

### 3. Menggunakan Member Check

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>106</sup>

## I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, perlu memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>107</sup> Penelitian ini akan dibagi kedalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memiliki lokasi penelitian
- b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
- c. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- d. Pengurusan surat izin penelitian
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang di butuhkan dalam pengumpulan data

<sup>106</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011).273

<sup>107</sup> Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada saat turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktivitas pada tahap penelitian lapangan yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah data dilapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan didiskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan atas data yang sudah terkumpul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan. Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama.

Status Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi Terakreditasi A. Berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan Islami.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Di bawah ini peneliti akan memaparkan tentang manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren yang diteliti melalui wawancara, bertanya dan mendatangi langsung ke lokasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Bloakagung Banyuwangi. Berikut peneliti uraikan pendapat-pendapat beliau terhadap mutu pendidikan berbasis pesantren Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Bloakagung Banyuwangi:

### **1. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi.**

Setiap program membutuhkan perencanaan untuk merancang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan berlangsung. Apabila perencan dirancang dengan maksimal, dan di kelola dengan baik maka mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah dasar dalam pengelolaan suatu program. Hal ini juga berlaku pada perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren yang akan dilaksanakan di MA Al Amiriyyah. Dengan demikian, program-program mutu pendidikan berbasis pesantren yang direncanakan dapat meningkatkan kualitas mutu madrasah secara menyeluruh.

Mutu pendidikan sangat diperhatikan oleh masyarakat termasuk mutu pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren karena mayoritas masyarakat memandang sebelah mata sehingga manajemen dalam mutu sangat diperlukan khususnya mutu pendidik dan tenaga kependidikan sebagai komponen penting untuk mutu pendidikan



sebuah lembaga yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Perencanaan dalam manajemen mutu tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Aliyah Al Amiriyah berbasis pesantren merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya mencakup segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penetapan tujuan, sasaran dan arah kebijakan yang akan ditempuh termasuk metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Peneliti bertanya kepada Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd,I selaku kepala madrasah dan ibu Rita Sugiarti,S.Pd. tentang bagaimana perencanaan manajemen mutu pendidikan? Beliau menjawab bahwa perencanaan manajemen mutu tenaga pendidik pada Madrasah Aliyah Al A miriyah dilakukan secara baik dan matang agar hasilnya menjadi maksimal. Perencanaan itu sendiri menjadi salah satu usaha dalam merumuskan semua program prioritas yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan ke depan, merumuskan atau penentuan tujuan, arah kebijakan dan penyesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan, sebagaimana berikut:

“perencanaan program di Madrasah Aliyah Al A miriyah ini melibatkan para dewan guru dan staf TU. Kepala sekolah mengadakan rapat di awal tahun dan akhir tahun sebelum semester baru dimulai yang dihadiri oleh seluruh perangkat sekolah, guru dan TU. Hal ini dapat diketahui melalui buku agenda rapat yang telah di tanda tangani oleh seluruh guru”<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juli 2022

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, hasil wawancara dengan tim pengendali mutu mengatakan bahwa:

“Dalam rapat awal tahun membahas program – program madrasah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin melakukan identifikasi terhadap program satu tahun kedepan. Program yang direncanakan mengacu pada pencapaian visi dan misi sekolah. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi tentang program program sekolah yang telah direncanakan. Program program tersebut termuat dalam buku hasil rapat awal tahun di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah”<sup>109</sup>

**a. Tenaga Pendidik**

Perencanaan manajemen mutu khususnya tenaga pendidik pada pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berbasis pesantren ini merupakan kegiatan langkah awal yang dilakukan secara matang terutama dalam hal menetapkan program, menentukan tujuan, menyesuaikan program dengan kebutuhan anak didik, madrasah dan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, perencanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah merupakan salah satu usaha atau kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Perencanaan juga menjadi serangkaian keputusan dan sebagai pedoman pelaksanaan semua kegiatan dimasa yang akan datang, perencanaan yang baik dan matang tentu akan memberikan hasil yang baik pula dan hendaknya diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>109</sup> Rita Sugiarti, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juli 2022

Perencanaan menjadi sangat penting dalam manajemen mutu tenaga pendidik, karena perencanaan akan memberikan efek atau dampak baik dan positif pada pelaksanaan maupun pengawasan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, penulis mencoba mewawancarai salah satu guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyah yaitu ibu zahrotul mila, S.Pd. yang merupakan guru bidang studi bahasa arab, beliau mengatakan bahwa:

“ perencanaan mutu pendidikan tenaga pendidik ini pada dasarnya dilakukan secara istiqomah atau terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebab dalam perencanaan ini adalah kunci dari keseluruhan usaha atau kegiatan dalam merumuskan program, tujuan, arah, dan hasil yang dicapai.”

Manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah diharapkan mampu dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan hasil out put yang bermutu atau berkualitas baik pada siswa, guru, staf maupun unsur lainnya.

Menurut tim pengendali mutu terkait perencanaan mutu pendidikan khusus pendidik di Madrasah Aliyah Al Amiriyah beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan mutu pendidikan untuk pendidik itu di laksanakan dua sistem, pertama itu terkait SDM dan kedua adminitrasi. Untuk SDM terkait linear keilmuannya dan memiliki pengalaman sesuai pengalamannya selanjutnya untuk adminitrasinya pendidik harus menyiapkan perangkatnya sebelum mengajar seperti rpp, silabus dan evaluasi”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Adi Soraya, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juli 2020

Dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al amiriyah dilakukan berbagai kesiapan dan penyusunan program terkait perangkat-perangkat mengajar seperti pembuatan RPP silabus dan evaluasi sebagai langkah awal yang harus dilakukan. Sebab dalam perencanaan ini meliputi seluruh kegiatan madrasah seperti penyusunan program pendidikan setiap jangka waktu 1 tahun ( dua semester) setiap tahun pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin hendak dicapai, merumuskan program madrasah sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan madrasah dan siswa. Perencanaan manajemen mutu pendidikan diharapkan tidak hanya bermutu secara profesional, tetapi juga bermutu secara personal, sosial dan pedagogig. Sebab untuk mewujudkan mutu tenaga pendidik yang baik melalui perencanaan dalam manajemen haruslah melibatkan dan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien serta dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam, sehingga dapat memberikan hasil atau out put yang bermutu atau berkualitas.

Untuk lebih jelasnya, perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah, diuraikan di bawah ini secara sistematis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan prioritas program

Merumuskan atau menentukan prioritas peogram yang utama (paling pokok) merupakan langkah awal yang sangat

penting dilakukan dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah. Hasil observasi yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah khususnya pendidik dan tenaga kependidikan ini dilakukan dengan cara merumuskan prioritas program utama dengan tujuan agar perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu merumuskan prioritas program utama juga dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan yang sudah ditetapkan dan juga target yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Perumusan atau penentuan prioritas program atau kegiatan tersebut meliputi perumusan standar isi dan standar lulusan, perumusan standar proses, perumusan standar kualifikasi tenaga pendidik.

Dengan demikian, merumuskan prioritas program dalam perencanaan sangat penting dilakukan, agar target dan tujuan dicapai secara maksimal. Adapun rumusan prioritas program utama tersebut dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah juga dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu:

a) Merumuskan standar isi dan standar kompetensi lulusan

Merumuskan atau menentukan prioritas program dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dilakukan dengan merumuskan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang meliputi : (1) menyusun dan menyempurnaan dokumen kurikulum yang berlaku atau yang digunakan dengan mengacu pada acuan operasional, (2) pengembangan silabus dilakukan dengan cara pengembangan silabus secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru melalui workshop dan bimbingan teknis.<sup>111</sup>

b) Standar kualifikasi tenaga pendidik

Standar kualifikasi tenaga pendidik juga merupakan salah satu program utama dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah yang meliputi : penentuan kualifikasi dan spesialisasi pendidikan atau keahlian akademik. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Adi Soraya. S.Pd.I, Tim pengendali mutu Madrasah Aliyah Al Amiriyah beliau mengatakan :

“Untuk perumusan standar kualifikasi tenaga pendidik atau guru itu dilakukan dengan cara meningkatkan kualifikasi guru minimal S1 dan juga kami memberikan kesempatan kepada dewan guru untuk melanjutkan kejenjang pendidikan S2, meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran sesuai dengan latar

---

<sup>111</sup> Observasi, Tanggal 11 Juli 2020

belakang pendidikan atau keahlian, dan juga meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi”<sup>112</sup>

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah menunjukkan bahwa tenaga pendidik rata-rata berpendidikan S1 dan diberikan izin atau tugas belajar atau kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan penyusunan RPP, penyusunan dan pengembangan bahan ajar dalam bentuk cetakan seperti modul, LKS, diklat dan lainnya, penyusunan program remedial berkelanjutan, analisis hasil UN dan penyusunan program tindak lanjut dalam rangka peningkatan mutu lulusan dan penyusunan rencana penilaian dan soal ujian.<sup>113</sup>

Perumusan standar kualifikasi tenaga pendidik dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah sangat penting dilakukan dan menjadi penentu dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al Amiriyah, guru yang baik dan bermutu dengan tingkat kemampuan atau kompetensi yang memadai dapat menjadi penggerak dan penentu keberhasilan pendidikan yang dijalani. Jadi, perumusan standar kualifikasi guru menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam manajemen pendidikan yang

---

<sup>112</sup> Adi Soraya, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juli 2020

<sup>113</sup> Observasi 8 Agustus 2020

bermutu atau berkualitas, sebab tanpa adanya tenaga pendidik yang bermutu, maka tidak dapat dicapai hasil yang berkualitas.

2) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Perumusan tujuan Madrasah Aliyah Al Amiriyah menunjukkan bahwa perumusan tujuan tidak lepas dari visi dan misi madrasah. Visi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al Amiriyah yaitu: mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyah sebagai lembaga yang islami, unggul dan menjadi idaman. Selain memiliki visi, Madrasah Aliyah Al Amiriyah juga memiliki misi yaitu : 1). Akhlakul karimah, 2).Kedisiplinan, 3).Keagamaan, 4).Ilmu pengetahuan, 5)Keterampilan.

Merumuskan tujuan sangat penting dilakukan dalam sebuah perencanaan, Bapak Ahmad Fauzan,S.Pd. kepala

Madrasah Aliyah Al Amiriyah mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai visi dan misi yang telah dibuat tersebut maka lembaga pendidikan ini harus menetapkan tujuan yang akan di capai diantaranya : meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis tenaga pendidik dan kependidikan, mengembangkan sistem informasi ketenagaan berbasis teknologi dan meningkatkan SDM.”<sup>114</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyah untuk mencapai visi dan misi yang telah dibuat maka Madrasah Aliyah Al Amiriyah menetapkan tujuan

<sup>114</sup> Ahmad Fauzan, *wawancara*, Banyuwangi, 8 Agustus 2020



yang akan dicapai diantaranya: 1). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis (fungsional) tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan siswi, 2). Mengembangkan sistem informasi ketenagaan berbasis teknologi, sehingga informasi ketenagaan dapat diakses semua pihak, 3). Menambah fasilitas bangunan fisik dan fasilitas pendukung, sehingga dapat berfungsi lebih maksimal, 4). Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui program studi lanjutan dan diklat dalam upaya memberikan pelayanan terhadap program yang dikembangkan.

**b. Standar Proses**

Standar proses juga merupakan salah satu program utama dalam merencanakan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah yang meliputi perumusan atau persiapan perangkat pembelajaran. perumusan atau persiapan perangkat pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah, sebab hal tersebut menjadi rambu-rambu atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd,I selaku kepala madrasah di Madrasah Aliyah Al Amiriyah mengatakan bahwa:

“Untuk para guru menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya dengan cara membuat pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan oleh madrasah, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka yang diawali dengan pembacaan asmaul husna dan pembacaan do’a bersama dewan guru, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak struktur yang meliputi materi metode, pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu untuk bahan ajar sendiri bisa dikembangkan dalam bentuk modul, diklat dan lembar kerja siswa.”<sup>115</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah menunjukkan bahwa beliau merumuskan atau menyiapkan perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sesuai dengan silabus, menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran di kelas, merumuskan tugas yang akan diberikan kepada siswa.<sup>116</sup>

### c. **Membuat Dokumen Kurikulum Madrasah**

Dokumen Kurikulum Madrasah merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di Madrasah selama 1 Tahun kedepan sehingga Madrasah mempunyai pandangan kegiatan selama 1 Tahun agar mutu Madrasah menjadi lebih baik.

<sup>115</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 Agustus 2022

<sup>116</sup> Observasi, Tanggal 8 Agustus 2020

Berikut hasil wawancara oleh kepala madrasah MA Al Amiriyah mengenai Dokumen Kurikulum Madrasah, beliau mengatakan:

“Dokumen Kurikulum Madrasah merupakan dokumen penting yang wajib ada di Madrasah ini, karena dokumen tersebut menjadi acuan kami dalam melaksanakan kegiatan selama 1 tahun kedepan agar tujuan kami untuk mewujudkan Madrasah yang bermutu itu tercapai”<sup>117</sup>

Beliau menjelaskan :

“Dokumen Kurikulum Madrasah ini terdiri dari Dokumen 1, Dokumen 2 dan Dokumen 3. Dokumen 1 merupakan dokumen Madrasah yang berisi tentang Latar Belakang dibuatnya kurikulum Madrasah, Tujuan umum dan tujuan khusus, Visi dan Misi, Struktur Kurikulum, Muatan Kurikulum, Kalender Pendidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan Dokumen 2 berisi Silabus semua mata pelajaran semester ganjil dan genap, dan Dokumen 3 berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran semester ganjil dan genap”<sup>118</sup>

Selain kepala madrasah, waka kurikulum yakni ibu rita sugiarti, SPd. Juga mengatakan:

“Dokumen Kurikulum Madrasah ini wajib ada di Madrasah sebelum tahun pelajaran baru dimulai sehingga ketika memulai tahun pelajaran baru, para dewan guru sudah memiliki acuan kegiatan yang akan dilaksanakan”<sup>119</sup>

Beliau juga menjelaskan :

“Untuk dokumen 1 itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum untuk membuatnya sebelum tahun pelajaran baru. Sedangkan untuk Dokumen 2 dan Dokumen 3 menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran masing-masing”<sup>120</sup>

<sup>117</sup> Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>118</sup> Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>119</sup> Rita Sugiarti, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>120</sup> Rita Sugiarti, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

Selain itu, peneliti mewawancarai salah satu guru ibu murtatik, SPd. Beliau mengatakan :

“Pembuatan dokumen 1 Kurikulum tersebut terbentuk TIM Pembuatan Kurikulum MA Al Amiriyah yang di bentuk ketika Rapat Pembagian tugas sebelum awal Tahun Pelajaran baru, TIM tersebut dibuat oleh Kepala Madrasah berdasarkan kesepakatan bersama dewan guru MA Al Amiriyah, sedangkan Dokumen 2 dan Dokumen 3 merupakan tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, sudah sangat jelas bahwasanya MA Al Amiriyah memiliki Dokumen Kurikulum yang lengkap sebagai pendukung terwujudnya mutu Madrasah yang baik. Terdapat juga kurikulum muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi untuk mewujudkan program mutu pendidikan berbasis pesantren yang terarah.

Setiap program membutuhkan perencanaan untuk merancang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan berlangsung. Apabila perencan dirancang dengan maksimal, dan di kelola dengan baik maka mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah dasar dalam pengelolaan suatu program. Hal ini juga berlaku pada program tahfidz sebagai program kurikulum mutan lokal yang akan dilaksanakan di MA Al Amiriyah. Dengan demikian, program tahfidz yang direncanakan dapat meningkatkan mutu pendidikan berbasis pesantren.

---

<sup>121</sup> Murtatik, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah kepada peneliti dalam wawancaranya :

“program tahfidz al-Qur’an dibuka atas dasar inisiatif dan inovasi sesuai dengan visi madrasah yaitu; mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul, dan menjadi idaman dan juga madrasah yang berbasis pesantren. Sehingga, madrasah berusaha mewujudkan itu yang salah satunya mengadakan kegiatan tahfidz ini agar siswa senantiasa hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz bahkan kalau bisa berprestasi dibidang ini”<sup>122</sup>

Pernyataan kepala madrasah juga diperkuat oleh koordinator program tahfidz Qur’an yang menyakan bahwa :

“Dalam mewujudkan visi dan misi yang sudah ditentukan oleh MA Al Amiriyah dengan merencanakan program tahfidzul qur’an sebagai madrasah yang berbasis pesantren dapat dilihat dari hasil rapat yang terdapat pada jurnal madrasah tentang tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode serta target hafalan”.<sup>123</sup>

Dari hasil observasi bahwa pernyataan di atas tidak akan berjalan tanpa adanya tindak lanjut dari kepala madrasah. Guna mewujudkan hal tersebut kepala madrasah dan bagian keagamaan madrasah melakukan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut tentang kegiatan tahfidz alQur’an yang meliputi; tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode, serta target hafalan<sup>124</sup>.

Tujuan akan tercapai apabila program tersebut terarah serta komponen di dalamnya ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz. Karna program tahfidz sebagai kurikulum muatan lokal

<sup>122</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>123</sup> M.Izza Arifqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>124</sup> Observasi 10 Agustus 2022

pada pembelajaran di madrasah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi untuk mewujudkan program yang terarah, dibutuhkan waktu, tempat, dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga target yang ditentukan tercapai.

#### **d. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana di MA al Amiriyah yang peneliti amati sudah sangat mendukung dilihat dari sarana belajar mengajar seperti LCD dan sarana pelengkap lainnya seperti komputer, ruang kelas yang nyaman, laboratorim dan perpustakaan.

Wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana yaitu bapak mahshusun bilizi,SPd.

“Tugas wakil kepala madrasah bagian Sarana dan Prasarana itu adalah mengkoordinir, mengontrol dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di MA Al Amiriyyah. Sarana dan Prasarana di MA Al Amiriyyah memang sejak awal sudah menjadi perhatian utama untuk dilengkapi, karena tanpa Sarana dan Prasana yang lengkap maka akan menghambat dalam mewujudkan mutu madrasah yang baik”<sup>125</sup>.

Selain itu beliau juga mengatakan :

“ Dalam menjalankan tugas saya sebagai Sarpras dibantu oleh staff tata usaha bagian sarana dan prasarana yang mana tugasnya yaitu selalu siaga membantu ketika terdapat sarana dan prasarana yang rusak di MA Al Amiriyyah”<sup>126</sup>

Dalam hal ini, Kepala Madrasah MA Al Amiriyah juga menjelaskan bahwa Sarana dan Prasarana sangat penting untuk dilengkapi karena menjadi faktor pendukung lancarnya suatu

<sup>125</sup> Mahshusun Bilizzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>126</sup> Mahshusun Bilizzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

kegiatan di MA Al Amiriyah baik itu kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lainnya.

“kalau sarana dan prasarana di kelas itu ada papan tulis kemudian ada LCD karena sudah fasilitas wajib dan spiker untuk media pembelajaran agar suara dapat di dengar seluruh ruangan, apalagi sekarang ini semua LKS terdapat barcode yang mana apabila barcode tersebut di barcode aplikasi terdapat suara yang menjelaskan pembelajaran tentang halaman yang di pelajari tersebut”<sup>127</sup>

Jadi sarana dan prasarana disini sangat di butuhkan untuk menunjang mutu pendidikan staf tata usaha bagian sarana dan prasarana yakni Bapak Muhtar,Spd. Mengatakan :

“ MA Al Amiriyah bukan hanya melengkapi sarana dan prasarana, Namun juga merawat dengan baik Sarana dan Prasarana tersebut agar tetap menjadi barang yang layak pakai”<sup>128</sup>

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara peneliti dengan beberapa Stekholder MA Al Amiriyah maka sudah sangat jelas bahwa MA Al Amiriyah memiliki faktor pendukung yang baik dalam mewujudkan mutu yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat yang telah dinyatakan oleh dewan guru MA Al Amiriyah, maka dapat disimpulkan bahwasanya MA Al Amiriyah telah memiliki perencanaan yang matang dalam mutu MA Al Amiriyah.

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan diatas, dapat diperkuat oleh hasil observasi yaitu perencanaan manajemen mutu

<sup>127</sup> Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

<sup>128</sup> Muhtar, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

pendidikan berbasis pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan melakukan program pendidikan setiap tahun pembelajaran dan dikuatkan dengan adanya dokumentasi :



**Gambar 4.1.1 Rapat program pembelajaran dalam perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah khususnya pendidik dan tenaga kependidikan ini dilakukan dengan cara merumuskan prioritas program utama dengan tujuan agar perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu merumuskan prioritas program utama juga dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan yang sudah ditetapkan dan juga target yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Perumusan atau penentuan prioritas program atau kegiatan tersebut meliputi perumusan standar isi dan standar lulusan, perumusan standar proses, perumusan standar kualifikasi tenaga pendidik. Untuk



mencapai tujuan visi misi Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi agar menjadikan lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

## **2. Pelaksanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Banyuwangi.**

Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah merupakan bagian penting yang harus dilakukan, dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dilakukan dengan cara pemenuhan standar pendidik seperti pemenuhan kualifikasi dan spesialis pendidik atau akademik. Sebagaimana pemaparan salah satu guru Ibu Murtatik, S.Pd.I :

“Memang untuk kualifikasi guru di Ma Al Amiriyah ini di sesuaikan dengan latar belakang pendidikannya. Dan ada beberapa guru dalam meningkatkan kualitasnya diperbolehkan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya S2 tidak hanya itu bisa juga melalui sertifikasi.”<sup>129</sup>

Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah menunjukkan bahwa pemenuhan standar tenaga pendidik dilakukan dengan cara meningkatkan kualifikasi guru baik SI maupun S2 terutama pada semua mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang keahliannya, peningkatan kualitas guru melalui sertifikasi guru dan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan

---

<sup>129</sup> Murtatik, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 Agustus 2022

model dan perangkat pembelajaran/bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dilakukan dengan memenuhi kebutuhan standar pendidik yang melakukan proses pembelajaran seperti tenaga pendidik minimal SI, meningkatkan kualitas guru atau pendidik dengan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari SI ke S2, memenuhi kebutuhan guru mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk remedial guna untuk meningkatkan pendidikan Islam yang bermutu atau berkualitas.

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah khusus tenaga pendidik tidak lepas dari visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka kurikulum ibu rita sugiarti,S.Pd. beliau mengatakan :

“pelaksanaan manajemen mutu tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al Amiriyah tidak lepas dari visi dan misi yang telah ditentukan. Selain itu, juga untuk mencapai kemampuan dan standar minimal yang di tetapkan sesuai kurikulum yang berlaku serta untuk membantu mengatasi kesulitan belajar, dilakukan dengan cara melaksanakan bimbingan belajar kepada siswa melalui program perbaikan oleh guru kelas atau guru khusus dalam hal pemberian remedial.”<sup>130</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah juga menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan

---

<sup>130</sup> Rita Sugiarti, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

berbasis pesantren dilakukan mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga dilakukan bimbingan belajar dan remedial serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman dalam melakukan interaksi belajar mengajar di kelas<sup>131</sup>

Program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah diantaranya yaitu pemenuhan standar isi seperti program-program unggulan yaitu tahfidz Qur'an dan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan, pemenuhan standar penilaian dan, peningkatan dukungan internal dan eksternal.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah semua unsur atau sumber daya yang ada juga dimanfaatkan dan diberdayakan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, sebagaimana berikut:

“pelaksanaan manajemen mutu pendidikan disini benar benar dimanfaatkan sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing seperti bagian pengembangan kurikulum bertanggung jawab dan memiliki tugas untuk mengembangkan kurikulum pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan”<sup>132</sup>

Dari pendapat kepala madrasah di atas diketahui bahwasanya komponen yang ada dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dimanfaatkan sesuai bidangnya. Seperti bagian kurikulum bertanggung

<sup>131</sup> Observasi 9 Agustus 2020

<sup>132</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

jawab tentang pengembangan kurikulum pendidikan bagian inilah yang selalu memangtau sejauh mana efektivitas kurikulum yang sedang berjalan, dan dengan kapasitasnya terus melakukan studi dan riset yang intensif guna menemukan perkembangan inovatif bagi pengembangan kurikulum ke arah yang lebih baik. Bagian pengembangan sarana memiliki tugas dan tanggung jawab menyiapkan segala sarana dan fasilitas demi berlangsungnya kegiatan pendidikan dengan baik. Selain itu juga memelihara, memperbaiki sarana yang ada di sekolah, bagian ini juga ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah. Bagian keuangan bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan anggaran dan belanja seluruh kegiatan sekolah, melakukan pengendalian pelaksanaan anggaran dan arus keuangan baik masuk maupun keluar, merumuskan besaran kewajiban orang tua dalam memberikan kontribusi finansialnya kepada sekolah. Sedangkan bagian sistem informasi dan administrasi memiliki tugas dan tanggung jawab mendukung tertibnya segala proses manajemen sekolah baik dalam sisi administrasi akademik maupun non akademik. Dengan sistem informasi yang baik, para kepala sekolah, guru, murid, orang tua akan mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menentukan sikap ataupun pengambilan kebijakan. Sebagaimana penjelasan Bapak Adi Soraya,S.Pd.I yaitu:

“ Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sini semua sumber daya dimanfaatkan sesuai bidang masing-masing dengan cara melibatkan secara langsung dan memberikan hak kewajiban

serta tugas sesuai keahlian sehingga semua komponen dapat difungsikan dan dimanfaatkan secara maksimal”<sup>133</sup>

Untuk pelaksanaan program unggulan dalam mutu pendidikan berbasis pesantren perencanaan dibutuhkan pengaplikasian oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai narasumber dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz al-Qur’an kepala madrasah memberikan kebebasan langsung terhadap koordinator, guru pengajar tahfidz, dan pengurus asrama tahfidz untuk menjalankan kegiatan tersebut. Akan tetapi, kebebasan tersebut masih dalam pamantauan kepala madrasah sebagai posisi teratas dalam struktural kelembagaan.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya yaitu :

“Untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz ini saya pasrahkan kepada kondinator, pengajar tahfidz dan pengurus asrama karena mereka yang akan menjalankan, sehingga seperti apa teknisnya saya pasrakan pada mereka. Namun, saya tetap memantau kegiatan itu baik bertanya langsung atau tidak langsung terhadap kordinator, pengajar, pengurus atau ke siswa”<sup>134</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh koordinator tahfidz al-qur’an yang mengatakan :

“Iya, kepala madrasah memasrakan kegiatan ini kepada kami. Kebetulan saya yang ditunjuk menjadi kordinator tahfidz, Cuma saya hanya mengontrol saja karena untuk proses pelaksanaan pembelajarannya langsung ditangani oleh guru pengajar tahfidz dan pengurus asrama”<sup>135</sup>

<sup>133</sup> Adi Soraya, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

<sup>134</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

<sup>135</sup> M.Izza Arifqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi pada MA Al Amiriyah bahwa madrasah tersebut melaksanakan tahfidz al-Qur'an dihari sabtu, minggu, senin, rabu, dan kamis pada waktu dan pukul 05:30-08:00 WIB, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di asrama. Kemudian pada pukul 07.15 bagi siswa program tahfid yang terjadwal untuk muroja'ah di sekolah mereka akan berangkat lebih awal agar tidak telat. Untuk perharinya 1 juz al-Qur'an dimana terjadwal 2 siswa dan siswi tahfid untuk muroja'ah hafalannya di microfon.

Dalam Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah berbagai kegiatan dilakukan seperti kegiatan membaca asmaul husna dan berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, muroja'ah hafalan bagi program tahfidz setiap harinya sesuai jadwal yang telahdi tentukan, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan seperti penyusunan formasi, kenaikan pangkat, pembinaan dan ketatalaksanaan tenaga kependidikan, pengabsenan tenaga pendidik dan kependidikan menggunakan *fingerprint*.

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan diatas, dapat diperkuat oleh hasil observasi yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyah dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan melakukan beberapa kegiatan guna mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditentukan. Hal ini dikuatkan dengan adanya dokumentasi sebagai berikut



**Gambar : 4.2.1 workshop implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan mutu pendidikan berbasis pesantren**



**Gambar: 4.2.2. Sema'an Tahfidzul quran Santri Putri**

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyah dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan yang ingin dicapai, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan agar menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan siswa yang bermutu serta berpedoman pada nilai-nilai kepesantrenan dalam setiap bersikap dan berperilaku.

### 3. Evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah

Evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah memastikan perencanaan dan pelaksanaan sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditentukan. Dalam evaluasi perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyah adalah melalui pengamatan langsung jalannya program atau kegiatan madrasah dan melalui pertanggung jawaban setiap program atau kegiatan.

#### a. Supervisi program atau kegiatan sekolah.

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Amiriyah menerapkan supervisi atau pengawasan pada setiap program atau kegiatan sekolah. Supervisi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah melalui pengamatan langsung terhadap proses berlangsungnya kegiatan. Sebagaimana pernyataan salah satu guru sebagai berikut :

“ untuk supervisi ini kami diawasi langsung oleh supervisor yang dilakukan oleh guru-guru senior yang sudah sertifikasi terkait tentang proses pembelajaran, tata usaha, kesiswaannya, ekstrakurikuler dll, dari sini nanti dapat diketahui apakah guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya”<sup>136</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Al Amiriyah evaluasi dilakukan dengan kondisi dimana supervisi dilaksanakan setiap tahunnya persemester yang dilakukan oleh supervisor agar diketahui program atau kegiatan sekolah di

<sup>136</sup> Zahrotul Mila, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022



Madrasah Aliyah Al Amiriyah telah berjalan secara efektif dan efisien. Supervisi ini diantaranya :

1) Supervisi akademik.

Supervisi dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Supervisi ini juga dilakukan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi ini dilakukan kepala madrasah dan dinas pendidikan. Melalui kegiatan supervisi ini, kegiatan pembelajaran yang menjadi perhatian pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah yang diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2) Supervisi tata usaha

Supervise tata usaha adalah pengawasan yang dilakukan supervisor dengan sasaran pengawasan kegiatan dan pelayanan administrasi. Karena kegiatan dan pelayanan administrasi sekolah memiliki dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

3) Supervisi Kesiswaan

Supervisi kesiswaan ini merupakan pengawasan terhadap program kegiatan dibidang kesiswaan. Dibantu koordinator masing-masing program. kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kesiswaan yang berjalan.

4) Supervisi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh kesiswaan dan dibanta oleh guru-guru yang lain, sedangkan kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

#### 5) Supervisi laboratorium

Supervisi laboratorium dilakukan terhadap proses kegiatan belajar di laboratorium dan terhadap peralatan serta bahan yang dibutuhkan dalam praktek di laboratorium.

#### 6) Supervise Perpustakaan

Supervisi perpustakaan dilakukan untuk memaksimalkan perpustakaan sebagai daya dukung dalam proses pendidikan di sekolah. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaan dan kelayakan sumber belajar (buku, Koran, majalah, dan lain-lain.)

#### 7) Supervise Sarana dan Prasarana

Sama halnya dengan supervisi perpustakaan, supervisi sarana dan prasarana dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaannya dan kelayakan sarana prasarana sekolah dengan dibantu oleh bidang sarana dan prasarana

#### b. Laporan pelaksanaan kegiatan

Dalam rangka evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah tenaga pendidik diwajibkan penyerahan laporan setiap kegiatan atau peogram yang telah dilaksanakan. Berikut pernyataan tata usaha Bapak mukhtar,S.Pd. beliau mengatakan :

“ Setiap program dan kegiatan yang sudah diselenggarakan. Masing-masing koordinator diwajibkan membuat laporan usai dilaksanakan suatu kegiatan”<sup>137</sup>

<sup>137</sup> Mukhtar, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

Melalui supervisi dan laporan dari masing-masing koordinator dapat diketahui sejauh mana program sekolah berjalan efektif dan efisien. Jika ditemui kendala atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan atau program sekolah, maka kepala madrasah akan melakukan koordinasi dengan koordinator atau penanggung jawab kegiatan untuk mencari sumber dari masalah atau kendala tersebut.

Berikut pernyataan kepala madrasah, beliau mengatakan:

“tidak selalu kegiatan atau program yang kita rencanakan berjalan dengan lancar pasti ada kendala-kendala. Kendala yang biasa kita temui hanya penghambat pelaksanaan beberapa waktu saja. Karna sebelum pelaksanaan kita persiapkan dulu SDMnya. Alhamdulillah SDM yang dimiliki di Madrasah Aliyah Al Amiriyah sudah mendukung, mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap program dan kegiatan madrasah dan tugasnya masing-masing”<sup>138</sup>

Bapak adi soraya, S.Pd.I. Juga menambahkan bahwa dalam evaluasi setiap kegiatan dan program sekolah akan dijadikan sebagai acuan dalam melanjutkan dan menyusun kegiatan program madrasah selanjutnya, berikut pernyataan beliau :

“ setiap kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan dan program madrasah, harus dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan masing-masing penanggung jawab. Dicari sumber permasalahan dan sekaligus dicari solusinya untuk mengatasi masalah tersebut. Karena setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan itu dilakukan secara bertahap. Kemudian untuk melihat sejauh mana kualitas peserta didik kami, kami melihat dari hasil belajarnya.”<sup>139</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Al Amiriyah evaluasi dilakukan dengan kondusif dimana

<sup>138</sup> Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

<sup>139</sup> Adi Soraya, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Agustus 2022

supervisi dilaksanakan setiap tahunnya persemester yang dilakukan oleh supervisor selain itu kepala madrasah keliling melihat kondisi pembelajaran. Beliau mengecek apakah kelas ada kelas yang masih kosong dan untuk melihat beberapa guru yang sedang mengajar. Dari pengamatan penulis kondisi pembelajaran disekolah sudah berjalan dengan kondusif.<sup>140</sup>

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan diatas, dapat diperkuat oleh hasil observasi yaitu kepala madrasah mengadakan rapat perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi di madrasah agar kegiatan dan program yang direncanakan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Hal juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.3.1 Rapat yang membahas evaluasi supervisi yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka evaluasi manajemen mutu pendidikan

<sup>140</sup> Observasi 10 Agustus 2020

berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dilaksanakan setiap tahunnya. Yang mana dalam hal ini diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan program yang telah dilaksanakan. Agar kegiatan dan program yang direncanakan dan dilaksanakan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Melalui evaluasi rutin yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah diharapkan juga tercapainya kualitas pembelajaran yang efektif. Karena kualitas mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan.

### **C. Hasil Temuan Peneliti**

#### **1. Perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah**

##### **a. Tenaga Pendidik**

##### **1) Merumuskan Prioritas Program**

Merumuskan atau menentukan prioritas program yang utama (paling pokok) merupakan langkah awal yang sangat penting dilakukan dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah, agar target dan tujuan dicapai secara maksimal. Adapun rumusan prioritas program utama tersebut dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah juga dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu:

- a). Merumuskan standar isi dan standar kompetensi lulusan
- b). Merumuskan standar kualifikasi tenaga pendidik

### 1.) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Madrasah Aliyah Al Amiriyah untuk mencapai visi dan misi yang telah dibuat maka Madrasah Aliyah Al Amiriyah menetapkan tujuan yang akan dicapai diantaranya: 1). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis (fungsional) tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan siswi, 2). Mengembangkan sistem informasi ketenagaan berbasis teknologi, sehingga informasi ketenagaan dapat diakses semua pihak, 3). Menambah fasilitas bangunan fisik dan fasilitas pendukung, sehingga dapat berfungsi lebih maksimal, 4). Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui program studi lanjutan dan diklat dalam upaya memberikan pelayanan terhadap program yang dikembangkan.

### b. Standar Proses

Menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya dengan cara membuat pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan oleh madrasah, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka yang diawali dengan pembacaan asmaul husna dan pembacaan do'a bersama dewan guru, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak struktur yang meliputi materi metode, pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu untuk bahan ajar sendiri bisa dikembangkan dalam bentuk modul, diklat dan lembar kerja siswa

### c. Membuat Dokumen Kurikulum Madrasah

Dokumen Kurikulum Madrasah merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di Madrasah selama 1 Tahun kedepan sehingga Madrasah mempunyai pandangan kegiatan selama 1 Tahun agar mutu Madrasah menjadi lebih baik terdiri dari dokumen 1 dokumen 2 dan dokumen 3 dan juga program kurikulum muatan lokal berupa program unggulan tahfid.

### d. Melengkapi sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana di MA Al Amiriyah yang peneliti amati sudah sangat mendukung dilihat dari sarana belajar mengajar seperti LCD dan sarana pelengkap lainnya seperti Komputer, Ruangan kelas yang sangat nyaman, laboratorium komputer yang sangat layak dipakai serta ruang perpustakaan dan yang lainnya.

## 2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah

### a. Meningkatkan kualitas guru

memenuhi kebutuhan standar pendidik yang melakukan proses pembelajaran seperti tenaga pendidik minimal SI, meningkatkan kualitas guru atau pendidik dengan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari SI ke S2, memenuhi kebutuhan guru mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kualitas guru melalui workshop, pembinaan dan sertifikasi

guru untuk peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan model dan perangkat pembelajaran/bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

**b. Pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang dan fungsi.**

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dimana komponen yang ada dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dimanfaatkan sesuai bidangnya. Seperti bagian kurikulum bertanggung jawab tentang pengembangan kurikulum pendidikan bagian inilah yang selalu memantau sejauh mana efektivitas kurikulum yang sedang berjalan. Bagian pengembangan sarana memiliki tugas dan tanggung jawab menyiapkan segala sarana dan fasilitas demi berlangsungnya kegiatan pendidikan dengan baik. Bagian keuangan bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan anggaran dan belanja seluruh kegiatan sekolah. Bagian sistem informasi dan administrasi memiliki tugas dan tanggung jawab mendukung tertibnya segala proses manajemen sekolah baik dalam sisi administrasi akademik maupun non akademik dan juga pelaksanaan program unggulan tahfidz yang langsung ditangani oleh koordinator tahfidz yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan tahfidz al-Qur'an.



### **3. Evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah**

#### **a. Supervisi program atau kegiatan sekolah.**

Supervisi dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran diantaranya : supervisi akademik, supervisi kesiswaan, supervisi ekstrakurikuler, supervisi laboratorium, supervisi perpustakaan dan supervisi sarana dan prasarana.

#### **b. Laporan pelaksanaan kegiatan**

Setiap program dan kegiatan yang sudah diselenggarakan. Masing-masing koordinator diwajibkan membuat laporan. laporan dari masing-masing koordinator dapat diketahui sejauh mana program sekolah berjalan efektif dan efisien. Jika ditemui kendala atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan atau program sekolah, maka kepala madrasah akan melakukan koordinasi dengan koordinator atau penanggung jawab kegiatan untuk mencari sumber dari masalah atau kendala tersebut.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini dibahas serta dikaji beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV. Berdasarkan pada fokus pertama, bagaimana perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, kedua, bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, ketiga, bagaimana evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

#### **A. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Perencanaan manajemen mutu khususnya tenaga pendidik pada pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berbasis pesantren ini merupakan kegiatan langkah awal yang dilakukan secara matang terutama dalam hal menetapkan program, menentukan tujuan, menyesuaikan program dengan kebutuhan anak didik, madrasah dan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melengkapi saran dan prasarana sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, perencanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah merupakan salah satu usaha atau kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Perencanaan juga menjadi serangkaian keputusan dan sebagai pedoman pelaksanaan semua kegiatan dimasa yang akan datang,

perencanaan yang baik dan matang tentu akan memberikan hasil yang baik pula dan hendaknya diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

perencanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al amiriyah dilakukan berbagai kesiapan dan penyusunan program terkait perangkat-perangkat mengajar seperti pembuatan RPP silabus dan evaluasi sebagai langkah awal yang harus dilakukan. Sebab dalam perencanaan ini meliputi seluruh kegiatan madrasah seperti penyusunan program pendidikan. Penyusunan program pendidikan tersebut meliputi perumusan standar isi dan standar lulusan, perumusan standar proses, perumusan standar kualifikasi tenaga pendidik dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

Senada dengan pendapat Yusuf Enoch perencanaan pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya sesuai dengan kebutuhan stakeholder<sup>141</sup>. Selain itu perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dalam perencanaan mutu pendidikan berupa rangkaian dan asas yang menjadi garis besar dan dasar perencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Hal ini juga di jelaskan oleh Tuti Herawati dalam tesisnya manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik di MIN 1 Kapuas,

---

<sup>141</sup> Asep Kusnawan, *Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, Uin Sunan Gunung Jati Bandung, Vol.4 No.15(Januari-Juni 2010),902

bahwasanya dalam Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas berorientasi untuk meningkatkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, dengan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru kejenjang S-2 dan kejenjang S-1 untuk tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas guru, melalui program sertifikasi, kegiatan IHT, Pengembangan SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal), IHT Pengembangan RPP Keterampilan, Pembuatan Video belajar dan Belajar bersama, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pengembangan Penilaian berbasis TIK, Bimtek Pembelajaran dan penilaian soal HOTS, Supervisi, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik/ Kependidikan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan peningkatan kapasitas dilakukan dengan program Bimtek EMIS, praktek asesmen bimtek simpatika, bimtek keuangan, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik/ Kependidikan. Dari hasil perencanaan peningkatan mutu pendidik dan pendidikan tiga tahun terakhir semua guru telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang disarankan oleh pemerintah.<sup>142</sup>

Hal ini senada yang dikatakan oleh E.C Beeby Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem

---

<sup>142</sup>. Tuti Herawati, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Min 1 Kapuas* (Tesis Iain Palangkaraya 2020)

tersebut<sup>143</sup>. Juga dijelaskan oleh Didin Kurniawan Dalam perencanaan mutu pendidikan terdapat tiga kegiatan yang saling berkaitan harus diperhatikan, yaitu : 1) perumusan yang ingin dicapai 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>144</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang didapatkan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi maka madrasah tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari dua ahli yang telah disebutkan di atas. Sehingga dalam perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik.

#### **B. Pelaksanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.**

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dilakukan dengan memenuhi kebutuhan standar pendidik yang melakukan proses pembelajaran seperti tenaga pendidik minimal SI, meningkatkan kualitas guru atau pendidik dengan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari SI ke S2, memenuhi kebutuhan guru mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk remedial guna untuk meningkatkan pendidikan Islam yang bermutu atau berkualitas. Program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah diantaranya yaitu

---

<sup>143</sup> E.C.Bebby, *The Quality Of Education In Developing Countries*, (Harvard University Press,1966),4

<sup>144</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Gosyen Publising,2015),178

pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan, pemenuhan standar penilaian dan, peningkatan dukungan internal dan eksternal.

Hal ini sama dengan pendapat Hasnawati dengan judul tesis implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI darul da'wah wal irsyad kalosi kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang yang mana dalam pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis madrasah yaitu dengan cara mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) fokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>145</sup> Hal ini juga senada dengan tesis Ahmad Furqon Hidayat penelitian dengan judul manajemen strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN kalisat kabupaten jember bahwa implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui: program kelas unggulan, program kurikulum, program kesiswaan, program sarana dan prasarana, program humas, program komite sekolah, program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Hasnawati, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang* (Tesis Unismu Makassar,2016).

<sup>146</sup> Ahmad Furqon Hidayat, *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Di Sdn Kalisat 01 Kabupaten Jember*,(Tesis Uin Malang,2018).

Senada dengan pendapat Didin Kurniawan Pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para stakeholder internal untuk mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi<sup>147</sup>. Juga dijelaskan oleh George R. Terry yaitu Pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut<sup>148</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang di dapatkan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi maka madrasah tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari dua ahli yang telah disebutkan di atas. Sehingga dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik.

### **C. Evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.**

Evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah memastikan perencanaan dan pelaksanaan sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditentukan. Dalam evaluasi perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tidakan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyyah adalah meluai pengamatan langsung jalannya program atau kegiatan madrasah dan melalui pertanggung jawaban

<sup>147</sup> Didin Kurniadin Dan Imam Mahali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012),241

<sup>148</sup> Georger, Terry, *Principles Of Management*, (Lllinois : Ricard D. Irwin,1968),82

setiap program atau kegiatan. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah diantaranya : Supervisi program atau kegiatan sekolah, Laporan pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi pada proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur program yang telah direncanakan serta dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini sama dengan pernyataan Ahmad furqon hidayat dalam tesis yang berjudul strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN kalisat kabupaten jember mengatakan bahwa evaluasi diantaranya membuat laporan kegiatan dan melaksanakan UTS, UAS dan tryout. penelitian ini menyimpulkan bahwa Mutu Pendidikan dasar diawali dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diikuti dengan peningkatan sumber daya guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan manajemen kepala sekolah. Penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan atau staf, siswa, bahkan pihak-pihak eksternal seperti orang tua atau wali, siswa, pemerintah, masyarakat dan stakholder<sup>149</sup>. Seperti halnya yang dilakukan di MA Al Amiriyah yang mana dalam melaksanakan evaluasinya melibatkan seluruh elemen organisasi.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Murip Yahya bahwasanya evaluasi merupakan bagian dari suatu penelitian. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam

---

<sup>149</sup> Ahmad Furqon Hidayat, *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Di Sdn Kalisat 01 Kabupaten Jember*, (Tesis Uin Malang, 2018).



hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai<sup>150</sup>. Evaluasi ditunjukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggung jawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspekstasi dengan kenyataan. Senada dengan pendapat Suchman dalam bukunya Subarsimi Arikunto evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan<sup>151</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang di dapatkan di Madsrah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi maka madrasah tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari dua ahli yang telah disebutkan di atas. Sehingga dalam evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>150</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta Pt Risk Cipta 2013) 3.

<sup>151</sup> Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikim*. (Jakarta: Pi Bumi Aksara, 2014),1

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut peneliti uraikan kesimpulan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu dengan: Merumuskan prioritas program atau menentukan prioritas program yang utama (paling pokok) yang dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu: merumuskan standar isi, standar kompetensi lulusan dan merumuskan standar kualifikasi tenaga pendidik.

Menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya dengan cara membuat pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan oleh Madrasah.

rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di Madrasah selama 1 Tahun kedepan sehingga Madrasah mempunyai pandangan kegiatan selama 1 Tahun agar mutu Madrasah menjadi lebih baik terdiri dari dokumen 1 dokumen 2 dan dokumen 3 dan juga program kurikulum muatan lokal berupa program unggulan tahfid.

2. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu: memenuhi kebutuhan standar pendidik yang melakukan proses pembelajaran seperti tenaga pendidik minimal SI, meningkatkan kualitas guru atau pendidik dengan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari SI ke S2.

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dimana komponen yang ada dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dimanfaatkan sesuai bidangnya.

3. Evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu: a. Supervisi program atau kegiatan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. b. Laporan pelaksanaan kegiatan yang sudah diselenggarakan.

## **B. Saran**

Berikut saran dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Kepada kepala madrasah agar terus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah dengan memanfaatkan dan memfungsikan semua sumber daya yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing secara maksimal seperti guru, siswa, media, sarana dan sumber belajar lainnya.
2. Kepada guru agar tetap meningkatkan kerjasama baik di dalam maupun di luar madrasah seperti kerjasama antara guru dengan orang tua murid maupun guru dengan anak didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis terutama dalam mutu pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi.
3. Kepada peneliti berikutnya Penelitian ini sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencermati dan dikaji lebih mendalam tentang manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dengan kajian yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publising
- Amri Sofan. 2013. *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah* Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya
- Arianto Dedi. 2019. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren*. Disertasi Uin Malang.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. Cipi Safruddin Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Pi Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bebby E.C, 1966. *The Quality Of Education In Developing Countries*. Harvard University Press.
- Danumiharja Mintarsih, 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Dhofier Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Lp3es.
- Fachrudin Yudhi. 2021. *Strategi Mutu Pendidikan*, Jurnal Dirsah, (Online) Vol.4 No.2.
- Fadillah M. Kharis. 2015. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jurnal Atta'dib (Vol. 10.No.1)
- Fattah Nanang. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Georger, Terry. 1968. *Principles Of Management*. Lllinois : Ricard D. Irwin
- Ghazali Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Harli. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren*. Tesis Uin Malang.
- Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, A. Ardiantoro. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*

*Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang, Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran.* (Vol. 1, No. 1)

- Hasnawati. 2016. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.* Tesis Unismu Makassar.
- Herawati Tuti. 2020. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Min 1 Kapuas.* Tesis Iain Palangkaraya.
- Hidayat Ahmad Furqon. 2018. *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Di Sdn Kalisat 01 Kabupaten Jember.* Tesis Uin Malang.
- Hidayat Rahmat, Wijaya Candra. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam.* Medan: Lpppi.
- Hs Mastuki, El-Saha Ishom. 2006. *Intelektualisme Pesantren.* Jakarta : Diva Pustaka.
- Ika Rahmania. 2020. *Implementasi Spmi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang.* Tesis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indah Putiha Rakhmaini. 2016. *Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negri Ilubuklingga.* Tesis Iain Bengkulu.
- Indrawan Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah.* Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniadin Didin, Mahali Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Yogyakarta : ar-ruzz media.
- Kusnawan Asep. 2010. *Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, Jurnal Ilmu Dakwah, Uin Sunan Gunung Jati Bandung, (Vol.4 No.15)*
- Madjid Nurcholish. 2010. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina.
- Majid Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung Pt Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang Jerry H. 2011. *Supervisi Dan Mutu Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.
- Masyhud Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka.
- Miles Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.* Arizona State University: Third Edition.

- Milles Matthew B, Huberman A. Michael, Saldana Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage.
- Moleong Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Muhith Abd. 2017. *Dasar Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nasir Ridlwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang, Umm Pres.
- Nawawi Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Oriondo And Eleanor. 1998. *Evaluating Educational Outcomes*. Manila: Rex Book Store.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prabowo Sugeng Listo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*. Malang Uin Malikipress.
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persfektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Qomar Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metedologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Riyuzen. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung, Lintang Rasi Aksara Books
- Robert,Brinkerhoff,Brethower And Nowakowski jerri. 1983. *Program Evaluation's Guide For Trainers And Educator*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- S. Arcaro Jerome. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagala Syaifudin. 2014. *Kemampuan Profesional Guru Dan Kependidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sallis Edward. 2007. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.

- Sallis Edward. 2012. *Total Quality Management In Education, Ter: Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi*. Jogjakarta: Ircisod.
- Sani Ridwan Abdullah, Pramuniati Isda, Mucktiany Anies. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiadi. 2015. *Publikasi Ilmiah Guru, Kegiatan Professional Guru Sebagai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soehartono Irwan. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Dan Ilmu Sosial Lainnya Pendekatan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung:Valfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung:Pt Remaja Rosydakarya.
- Sulistya Joko. 2016. *Mengakali Ujian Nasional Dengan Early Detektion* Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno. 1992. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto,Jihas Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tayibnapi Farida Yusuf. 2013. *Evaluasi Program*. Jakarta Pt Risk Cipta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip – Upi. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima)
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikanbagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen,2010. (Uu Ri No. 14 Thn 2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waterston Albert. 1965. *Development Planing Lesson Of Experience*. Baltimore : The John Hopkins Pres.
- Yahya Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Yin Robert K.2012. *Studi Kasus Desain Dan Metode, Cetakan Ke 11*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

**Nama** : Fitria Mandasyahri  
**NIM** : 203206010015  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam (S2)  
**Institusi** : Pascasarjana UIN KHAS Jember



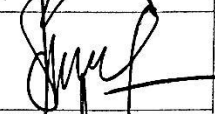






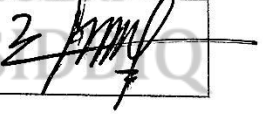
Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 26 Desember 2022  
Yang menyatakan

  
UNIVERSITAS KHAS JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Fitria Mandasyahri**



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TTD</b>
1	17 Juli 2022	Penyerahan Surat Penelitian <b>Bapak Mukhtar</b>	
2	11 juli 2022	Wawancara Kepala Madrasah <b>Bapak Ahmad Fauzan</b>	
3	11 juli 2022	Wawancara Waka Kurikulum <b>Ibu Rita Sugiarti</b>	
4	12 juli 2022	Observasi Priritas Program <b>Ibu Zahrotul Mila</b>	
5	8 agustus 2022	Wawancara Sarpas <b>Bapak Mahshusun Bilizzi</b>	
6	8 agustus 2022	Wawancara Dengan Guru <b>Ibu Zahrotul Mila</b>	
7	8 agustus 2022	Wawancara Dengan TU <b>Bapak Mukhtar</b>	
8	10 agustus 2022	Wawancara Tentang Pembuatan Dokumen Kurikulum <b>Ibu Murtatik</b>	
9	10 agustus 2022	Wawancara Evaluasi <b>Ibu Zahrotul Mila</b>	
10	10 agustus 2022	Observasi tambahan <b>Bapak Mukhtar</b>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
e-mail : [uinkhas@gmail.com](mailto:uinkhas@gmail.com) Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

No : D.PPS.2066/In.20/PP.00.9/7/2022 04 Juli 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Kepala MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi  
di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitria Mandasyahri  
NIM : 203206010015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis  
Pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah  
Blokagung Banyuwangi  
Pembimbing 1 : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Dr. Zainal Abidin, M.Si.  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
197803172009121007



**TERAKREDITASI A**  
NSM : 131235100016  
NPSN : 20579391

المدرسة العالية الاميرية البلاغي

**MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH**

**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR**

e-mail : ma.alamiriyyah@gmail.com

website : www.blokagung.net

Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi Telp. 0333-845973

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/MAA/P.6/ 091/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **FITRIA MANDASYAHRI**  
Tempat Tanggal Lahir : Peolewali Mandar, 08 Februari 1997  
Status : MAHASISWA  
NIM : 203206010015  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Program : Manajemen Pendidikan Islam  
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tanggal Penelitian : 17 Juli s/d 30 September 2022  
Judul Penelitian : **Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Penelitian Tersebut Berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 03 Oktober 2022

Kepala Madrasah



**AHMAD FAUZAN, S.Pd.I., S.Pd.**

NIP. 31205990120039



**AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: D.PPS.3552/In.20/PP.00.9/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Fitria Mandasyahri
NIM	:	203206010015
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	30 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	24 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	19 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	10 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	10 %	20 %
Bab VI (Penutup)	4 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 14 Desember 2022

an. Direktur,  
Wakil Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Wawancara Kepala Madrasah**



**Wawancara Tim Pengendali Mutu**



## Wawancara Staf Tata Usaha



## Pembukaan Kegiatan Program Bahasa



## Supervisi Akademik

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

1. Nama : Fitria Mandasyahri
2. TTL : Bumiayu, 08 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dusun Blitar Desa Bumiayu Kecamatan  
Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar  
Sulawesi Barat

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI DDI Bumiayu : Lulus Tahun 2009
2. SMPN3 Wonomulyo : Lulus Tahun 2012
3. SMAN 1 Wonomulyo : Lulus Tahun 2015
4. S1 IAI Darussalam : Lulus Tahun 2019
5. S2 UIN KHAS Jember : Lulus Tahun 2022